

**Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Opini
Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Rachmadiyahana

No. Mahasiswa: 18312437

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Rachmadiyahana

NIM: 18312437

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu di dalam naskah ini dan disebutkan di dalam referensi. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup untuk menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Cirebon, 7 Maret 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a yellow postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '2000'. The serial number 'A2AAJX717378857' is visible at the bottom of the stamp.

(Rachmadiyahana)

**Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Opini
Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Rachmadiyahana

NIM: 18312437

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 28 Februari 2022

Dosen Pembimbing,



(Dra. Erna Hidayah, Ak., M.Si.)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

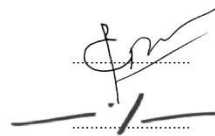
Disusun oleh : RACHMADIYANA

Nomor Mahasiswa : 18312437

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 04 April 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D



Mengetahui
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ungkapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi”** dengan lancar dan akan digunakan sebagai syarat untuk memenuhi gelar sarjana dalam Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak dapat dipungkiri membutuhkan usaha yang besar. Namun, tugas akhir ini dapat selesai karena orang-orang terkasihi yang ada dalam kehidupan penulis yang selalu mendukung sekaligus membantu penulis. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya serta karunia-Nya yang tiada hingga sehingga penulis dapat kelancaran dalam menjalankan kehidupannya terutama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Rahmat Jamaludin dan Ibu Sri Wahyuni Utami selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang tidak terhingga hingga saat ini.
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dra. Erna Hidayah., Ak., M.Si. selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa telah memberikan waktu, bimbingan, ilmu, dan sarannya dalam penulisan tugas akhir ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar.
6. Rachimawati, Rizky Amaliyah, Satya Wirahadi Kusuma, dan Reki Fiswara selaku kakak-kakak penulis yang telah memberikan dukungan, saran, doa yang tidak terhingga sampai saat ini. Serta Shaheen Nayara Kirana selaku keponakan penulis yang menjadi penghibur dan semangat dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh dosen Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
8. Kevin Muhammad Akbar yang selalu mendengarkan keluh kesah serta cerita-cerita penulis serta mendukung penulis di dalam segala hal untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dari sebelumnya.
9. Charity Healtha, Della Septi Romaningsih, dan Rizaldi Andhika, Arif Mulyana, Rizki Tania Putri selaku teman-teman penulis di masa perkuliahan ini yang sudah membantu penulis dan berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga saat ini.
10. Novira Azpiranda, Anesti Dila, Dewi Alvianita, Sarah Salsabila selaku teman-teman penulis yang berada di Cirebon yang sudah menemani dikala bosan menyusun skripsi sekaligus teman berbagi cerita penulis.

11. Grup lolisem yang berisikan teman-teman penulis dari SMP yang sudah baik kepada penulis berbagi pengalaman dan mendukung penulis dalam berbagai hal.
12. Park Chanyeol dan Bang Christopher Chan serta *Stray Kids* yang sudah mendukung dan menghibur penulis ketika masa perkuliahan hingga menyusun skripsi.
13. Teman-teman dan pihak lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang sudah membantu, mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik bapak dan ibu serta teman-teman diberikan keberkahan dan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis, sehingga penulis dengan berlapang dada menerima segala bentuk kritik maupun saran yang dapat membangun dan menunjang penelitian ini lebih baik lagi kedepannya. Besar harapan penulis, penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan dengan semestinya. Aamiin.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Cirebon, 1 Maret 2022

Penulis,



Rachmadiyahana

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
BERITA ACARA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
<u>BAB I : PENDAHULUAN</u>	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	10
<u>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</u>	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	11
2.1.2. <i>Signalling Theory</i> (Teori Signal)	14
2.1.3. Auditing	15
2.1.4. Opini Audit	18
2.1.5. Opini Audit going concern.....	20
2.1.6. Profitabilitas	20
2.1.7. Likuiditas	22
2.1.8. Solvabilitas.....	23
2.1.9. Good Corporate Governance.....	24

2.1.10.	Ukuran Perusahaan.....	27
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	28
2.3.	Hipotesis Penelitian	29
2.3.1.	Pengaruh profitabilitas terhadap opini going concern	29
2.3.2.	Pengaruh likuiditas terhadap opini audit <i>going concern</i>	30
2.3.3.	Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit <i>going concern</i>	31
2.3.4.	Pengaruh komite audit terhadap opini audit <i>going concern</i>	33
2.3.5.	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit <i>going concern</i>	34
2.3.6.	Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap opini audit <i>going concern</i>	35
2.3.7.	Pengaruh dewan komisaris independen terhadap opini audit <i>going concern</i>	36
2.3.8.	Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi profitabilitas terhadap opini audit going concern	37
2.3.9.	Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi likuiditas terhadap opini audit <i>going concern</i>	38
2.3.10.	Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi solvabilitas terhadap opini audit <i>going concern</i>	39
2.3.11.	Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi komite audit terhadap opini audit <i>going concern</i>	41
2.3.12.	Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi kepemilikan institusional terhadap opini audit <i>going concern</i>	41
2.3.13.	Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi kepemilikan manajemen terhadap opini audit <i>going concern</i>	42
2.3.14.	Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dewan komisaris terhadap opini audit <i>going concern</i>	43
2.4.	Model Penelitian.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN		45
3.1.	Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	45
3.2.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	46
3.2.1.	Variabel Dependen	46

3.2.2. Variabel Independen	46
3.2.3. Variabel Moderasi.....	50
3.3. Metode Analisis Data	51
3.3.1. Analisis Deskriptif	51
3.3.2. Uji Regresi Logistik.....	51
<u>BAB IV:</u> HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	56
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.3. Uji Regresi Logistik	62
4.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	62
4.3.2 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	63
4.3.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square).....	63
4.3.4 Matriks Klasifikasi.....	64
4.2.5 Uji Wald.....	65
<u>BAB V:</u> KESIMPULAN DAN SARAN	81
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2. Keterbatasan Penelitian	82
5.4. Implikasi Hasil Penelitian	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan	27
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen	57
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Analisis Statistik Deskriptif Opini Going Concern.	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	62
Tabel 4.5 Hasil Uji Keseluruhan Model	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Nagelkerke's R Square	63
Tabel 4.7 Matriks Klasifikasi	64
Tabel 4.8 Uji Hipotesis (Uji Wald)	65
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan.....	90
Lampiran 2. Perhitungan Variabel Profitabilitas	91
Lampiran 3. Perhitungan Variabel Likuiditas	98
Lampiran 4. Perhitungan Variabel Solvabilitas	105
Lampiran 5. Variabel Good Corporate Governance	111
Lampiran 6. Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan & Variabel Dependen Opini audit going concern	120
Lampiran 7. Perhitungan Variabel Moderasi	126
Lampiran 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	131
Lampiran 9. Hasil Pengujian Analisis regresi logistik	132



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan dewan komisaris independen terhadap opini audit *going concern*. Sebagai tambahan, penelitian ini juga mencari bukti apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 172 sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dari perusahaan yang mendapatkan sanksi dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas, komite audit, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dan profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajemen, dan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*. Selain itu, ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajemen dan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Kata Kunci: Opini audit *going concern*, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, *good corporate governance*, komite audit, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to find evidence of the effect of financial performance as proxied by profitability, liquidity, and solvency and good corporate governance as proxied by audit committee, institutional ownership, management ownership, and independent board of commissioners on the acceptance of going concern audit opinion. In addition, this study also seeks evidence of whether firm size can moderate the effect of financial performance and good corporate governance on the acceptance of going concern audit opinions. The sample used in this study was 172 samples selected using the purposive sampling method from companies that received sanctions from the Indonesia Stock Exchange in 2017 to 2021. The results of this study indicate that the variables of liquidity, audit committee, and institutional ownership have a negative influence on the acceptance of going concern opinion and profitability, solvency, management ownership, and independent board of commissioners have no effect on the acceptance of going concern opinion. In addition, firm size can moderate the effect of the audit committee, independent board of commissioners, management ownership and cannot moderate the effect of profitability, liquidity, and solvency.

Keywords: Going concern audit opinion, profitability, liquidity, solvency, good corporate governance, audit committee, management ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, company size.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kejadian yang terjadi 1 tahun terakhir belakangan ini merupakan peristiwa yang sangat tidak disangka dan menjadi hal yang menakutkan untuk seluruh penduduk di dunia. Kejadian ini terjadi diakibatkan munculnya virus yang dinamakan *coronavirus* atau yang kita singkat dengan COVID-19. Munculnya *coronavirus* ini menyebabkan perubahan dalam segala aspek pada kehidupan kita baik dari segi sosial, pendidikan dan tak terkecuali perubahan pada aspek ekonomi yang cukup signifikan perbedaannya dibandingkan sebelum terjadinya pandemi ini. Kondisi ekonomi Indonesia terutama sepanjang tahun 2020 dimana puncak kasus COVID-19 tertinggi menyebabkan ekonomi Indonesia terpuruk, hal ini tercermin dari sejumlah indikator perekonomian, seperti pertumbuhan ekonomi, Survei Kegiatan Usaha (SKDU), Indeks Manufaktur (PMI), *Retail Sales Index*, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), dan jasa keuangan yang mengalami penurunan bahkan menunjukkan angka negatif terutama pada triwulan III dan IV di tahun 2020.

Selama tahun 2021 pemerintah Indonesia sedang gencar-gencarnya untuk memperbaiki stabilitas ekonomi negara dengan berbagai cara salah satunya dengan melaksanakan sistem Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dipercaya dapat menjadi pemulihan ekonomi seperti semula sebelum hadirnya COVID-19 walaupun dalam keadaan *new lifestyle*. Walaupun keadaan ekonomi meningkat, menurut Peneliti LPEM UI Jahen F. Rezki menyebutkan bahwa perkembangan ekonomi hingga saat ini menunjukkan akan sulit bagi Indonesia untuk mencapai level pertumbuhan sebelum pandemi COVID-19 yang dulunya sebesar 5 persen karena ada kemungkinan munculnya kembali mutasi varian gen COVID-19 baru yang mungkin terjadi pada akhir tahun 2021 ini jika masyarakat lengah akan protokol kesehatan. Indonesia mengalami tantangan pertumbuhan ekonomi pada kuartal III tahun 2021 akibat dampak dari eskalasi COVID-19 varian Delta yang terjadi pada bulan Juli hingga Agustus 2021. Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani menyatakan bahwa kemungkinan meningkatnya pengajuan kepailitan dan kasus sengketa bisnis akan terus berlangsung di masa pandemi yang berkepanjangan ini. Hal ini didukung pula oleh Kamar Dagang dan Industri (KADIN) yang menyatakan bahwa beberapa perusahaan hampir mengajukan kepailitan sejak wabah pandemi virus corona dimulai. Pendapat ini didukung dengan adanya tambahan 33 emiten baru yang terkena sanksi suspensi dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 ini.

Going Concern adalah istilah yang digunakan untuk sebuah asumsi akuntansi dimana sebuah perusahaan diharapkan untuk bertahan dalam jangka waktu yang panjang dengan keyakinan bahwa usaha tersebut tidak mengalami kepailitan dalam jangka waktu pendek. Para pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dapat menilai kinerja sebuah perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Dengan kata lain, rasio keuangan adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk analisis keuangan dengan mengambil data dari laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode dan digunakan sebagai indikator penilaian pertumbuhan perusahaan. Memperhatikan rasio keuangan merupakan cara yang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan guna mempertahankan kelangsungan bisnisnya (Febriana & Sofianti, 2016). Berbagai contoh macam aspek yang dapat dilihat ialah aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Profitabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan laba dalam satu periode. R. Agus Sartono (2010:122) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan, dan modal sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Sesty & Nazmel (2018) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Sukirno (2020) memiliki pendapat yang berbanding terbalik dimana profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Aspek penting selanjutnya dalam bisnis ialah likuiditas. Likuiditas adalah penilaian kemampuan atau kinerja perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang rendah maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu dalam menyelesaikan utangnya. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam menilai likuiditas sebuah bisnis ialah menggunakan *current ratio* (CR) atau *Quick Ratio* (QR). Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu memiliki hasil yang inkonsisten. Menurut penelitian Yoga dan Sudarno (2019) mengemukakan bahwa Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* berpengaruh secara signifikan positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sebaliknya, penelitian yang dikemukakan Virky dan Etna (2020) mengemukakan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *quick ratio* berpengaruh secara negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya baik dengan modal usaha ataupun dengan hutang dengan cara meminjam kepada pihak kreditor. Solvabilitas atau *leverage* merupakan salah satu aspek yang dapat diperhitungkan ketika perusahaan berada di situasi mempertimbangkan pinjaman kepada kreditor atau tidak. Dengan kata lain solvabilitas atau *leverage* merupakan kemampuan entitas bisnis guna mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh para kreditor baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Raisya (2020) menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* yang diukur

menggunakan *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Virky dan Etna (2020) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* atau solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Hubungan tata kelola perusahaan yang baik dapat meminimalisir keadaan atau permasalahan *going concern* dalam suatu entitas bisnis. Sutarmin (2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* adalah salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi bisnis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, investor, dan *stakeholder* lainnya. Menurut Novitasari (2020) secara mendalam mekanisme *good corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Aditya (2017) mengemukakan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan Arifah dan Nazar (2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana peneliti menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan *good corporate governance*. Selain itu, terdapat inkonsisten penelitian dari beberapa tahun sebelumnya yang menjadi alasan utama mengapa penulis mengambil judul ini.

1.2.Rumusan Masalah

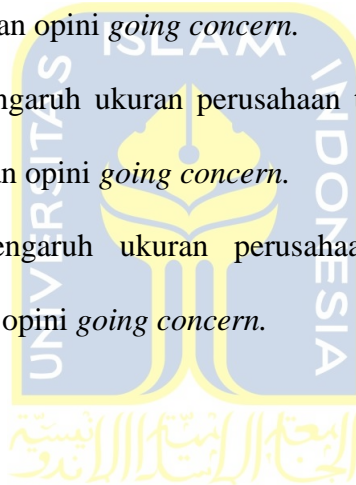
- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
- c. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
- d. Apakah komite audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
- e. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
- f. Apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
- g. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
- h. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*?
- i. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*?
- j. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*?
- k. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap opini audit *going concern*?
- l. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*?

- m. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajemen terhadap opini audit *going concern*?
- n. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris terhadap opini audit *going concern*?

1.3.Tujuan Penelitian

- a. Membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap opini *going concern* perusahaan.
- b. Membuktikan pengaruh likuiditas terhadap opini *going concern* perusahaan.
- c. Membuktikan pengaruh solvabilitas atau *leverage* terhadap opini *going concern* perusahaan.
- d. Membuktikan pengaruh komite audit terhadap opini *going concern* perusahaan.
- e. Membuktikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini *going concern* perusahaan.
- f. Membuktikan pengaruh kepemilikan manajemen terhadap opini *going concern* perusahaan.
- g. Membuktikan pengaruh dewan komisaris terhadap opini *going concern* perusahaan.
- h. Membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan profitabilitas dengan opini *going concern*.

- i. Membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan likuiditas dengan opini *going concern*.
- j. Membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan solvabilitas atau *leverage* dengan opini *going concern*.
- k. Membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan komite audit dengan opini *going concern*.
- l. Membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan kepemilikan institusional dengan opini *going concern*.
- m. Membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan kepemilikan manajemen dengan opini *going concern*.
- n. Membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan dewan komisaris dengan opini *going concern*.



1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

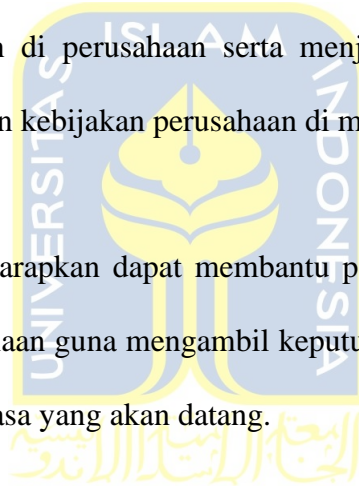
Penelitian ini dapat menjadi referensi, sumber informasi, dan bahan pertimbangan untuk para peneliti selanjutnya yang hendak meneliti penelitian opini audit *going concern*.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan di perusahaan serta menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam memberikan informasi perusahaan guna mengambil keputusan terkait dengan investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.



1.5.Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi landasan teori, pengertian variabel, penelaahan teori terdahulu, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi analisis hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai hubungan antar variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan atau *agency theory* adalah salah satu cabang dari teori permainan. Menurut Scott (2015) *agency theory* merupakan cabang dari *game theory* yang mempelajari desain sebuah kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak sebagai *principal* ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan dengan kepentingan *principal*. *Game theory* merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk merumuskan sebuah situasi persaingan dan konflik (Morgenstern & Neumann, 2007). *Game theory* merupakan hasil perkembangan teori yang digunakan untuk analisa proses pengambilan sebuah keputusan yang melibatkan dua atau lebih kepentingan dengan tujuan yang berbeda. *Game theory* membantu memahami teori keagenan dalam memecahkan konflik yang terjadi antara manajemen yang bertindak sebagai agen dan *shareholders* yang bertindak sebagai *principal*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Jensen & Meckling (1976) mengungkapkan bahwa hubungan pada *agency theory* atau teori keagenan dapat terjadi jika sekelompok *principal* menugaskan agen untuk melakukan sebuah jasa dan memberikan wewenang kepada agen tersebut dalam mengambil sebuah keputusan atas nama *principal*. Oleh karena itu, seorang

agen harus dapat mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang telah diberikan oleh *principal*. Dalam hal ini bentuk tanggung jawab yang dapat diberikan oleh manajemen yang bertindak sebagai agen ialah pelaporan keuangan. Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa teori keagenan atau *agency theory* dilandasi oleh 3 asumsi yakni;

- Asumsi sifat manusia

Pada hal ini menjelaskan bahwa manusia cenderung memiliki sifat egois atau mementingkan diri sendiri, tidak menyukai risiko, dan memiliki keterbatasan rasional yang berbeda.

- Asumsi keorganisasian

Pada hal ini menjelaskan bahwa dalam organisasi terdapat kemungkinan terjadinya konflik antar tiap anggota dan terdapat *asymmetric information* antara agen dan *principal*.

- Asumsi tentang informasi

Pada hal ini menjelaskan asumsi bahwa informasi merupakan barang yang dapat diperjual belikan.

Dalam realisasinya seorang manajer yang bertindak sebagai agen memiliki akses untuk informasi terkait dengan keuangan, permasalahan internal, strategi, dan rencana masa depan perusahaan dibandingkan dengan *shareholder* yang bertindak sebagai *principal*. Hal ini memungkinkan agen bertindak sesuai dengan keinginannya guna mencapai tujuan perusahaan dibandingkan mempertimbangkan keinginan *principal*. (Jensen & Meckling, 1976).

Hubungan terkait *agency theory* dengan opini audit *going concern* ialah ketika manajemen atau agen bertugas dalam membuat laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan inilah yang akan digunakan oleh para *shareholders* selaku *principal* untuk dasar pengambilan keputusan terkait investasinya (Benny & Dwirandra, 2016). Dalam hal ini opini audit *going concern* merupakan hal penting untuk meyakini atau memberikan jaminan kepada pihak *principal* yang memiliki keterbatasan informasi bahwa manajemen selaku agen telah melakukan tanggung jawabnya dengan baik tanpa adanya kecurangan atau manipulasi data yang mencurigakan dan merugikan perusahaan atau bisnis.

2.1.2. *Signalling Theory* (Teori Signal)

Teori signal memberikan penjelasan tentang mengapa perusahaan memiliki motivasi atau dorongan untuk memberikan informasi terkait pelaporan keuangan terhadap pihak eksternal. Dorongan ini disebabkan akibat terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal (Nuswandari, 2009). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menaikkan nilai bisnisnya dengan cara mengurangi informasi yang asimetri dengan mengirimkan sinyal atau “tanda” kepada pihak eksternal dalam bentuk laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya serta dapat mengurangi ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa depan.

Teori *signalling* dikembangkan oleh Ross (1979) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa informasi yang dibagikan perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi keputusan investasi para *shareholders*. Keakuratan dan kelengkapan sebuah informasi mempengaruhi keputusan pemegang saham untuk melanjutkan atau memberhentikan investasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi keuangan merupakan hal yang penting sebagai alat dalam mengambil sebuah keputusan para pemegang saham.

Salah satu sinyal yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal adalah laporan tahunan perusahaan yang di dalamnya terdapat opini audit yang diberikan oleh auditor *independent* yang menggambarkan tentang

kelangsungan sebuah entitas bisnis apakah akan bertahan di masa yang akan datang atau tidak. Laporan keuangan yang telah diaudit juga merupakan sinyal bahwa manajemen selaku agen telah melakukan tanggung jawab terkait data-data serta informasi terkait keuangan sebuah perusahaan dengan wajar dan relevan.

2.1.3. Auditing

Report of The Committee on Basic Auditing Concepts of The American Accounting Association menyatakan bahwa audit adalah sebuah proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif tentang asersi sebuah peristiwa ekonomi untuk menentukan derajat kesesuaian antara asersi pernyataan manajemen dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan dan hasilnya nanti akan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti *shareholders*, kreditur atau pihak lainnya.

Mulyadi (2016:8) menyatakan bahwa audit ialah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk

menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Dalam melakukan audit laporan keuangan, auditor bertujuan untuk memastikan beberapa hal sebagai berikut:

- *Completeness* (memastikan kelengkapan)

Dalam melakukan audit, auditor memastikan bahwa semua transaksi yang dicatat dalam jurnal dengan segala kelengkapannya.

- *Accuracy* (memastikan akurasi)

Audit juga bertujuan untuk memastikan estimasi saldo yang dicatat telah didokumentasikan dengan benar dan baik serta perhitungannya dan jumlahnya telah dicatat sudah benar.

- *Existence* (memastikan keberadaan)

Tujuan audit ialah memastikan keberadaan pencatatan semua aset dan kewajiban dicatat sesuai dengan peristiwa aktual.

- *Valuation* (membuat penilaian)

Audit bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip akuntansi yang ada telah diterapkan dengan benar.

- *Classification* (membuat klasifikasi)

Tujuan dilakukannya audit ialah meyakini bahwa semua transaksi yang ada dicatat berdasarkan klasifikasi menurut jenisnya.

- *Cut-off*

Audit juga bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi yang dicatat sudah sesuai dengan periode yang sesuai.

- *Disclosure*

Tujuan audit ialah memastikan saldo akun dan transaksi dengan kriteria pengungkapan telah disajikan dengan benar.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *auditing* ialah proses sistematis yang dilakukan oleh seorang auditor untuk menghimpun bukti-bukti terkait dengan peristiwa ekonomi perusahaan berdasarkan standar yang berlaku guna memberikan *assurance* atau keyakinan bahwa laporan keuangan sebuah perusahaan telah disajikan sesuai dengan wajar sesuai standar yang berlaku.

2.1.4. Opini Audit

Definisi opini audit menurut Abdul Halim (2013:79) ialah kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar apabila bebas keraguan-keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*). Seorang auditor *independent* pada akhir periode memberikan opini terkait dengan kewajaran sebuah laporan keuangan perusahaan untuk mempermudah pengguna laporan keuangan yang memiliki keterbatasan informasi keuangan sebuah entitas bisnis terkait dengan keadaan keuangan perusahaan saat ini dan prospek perusahaan untuk masa yang akan datang. Kewajaran terkait laporan keuangan ini menyangkut tentang materialitas, arus kas, dan posisi keuangan entitas bisnis. Dapat disimpulkan, opini audit merupakan hasil dari “terjemahan” laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan oleh para penggunannya untuk mengambil sebuah keputusan.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) terdapat 5 macam opini audit, yakni;

- Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Opini ini menyatakan laporan keuangan sebuah entitas bisnis telah disajikan secara wajar terkait dengan semua hal yang material, hasil usaha, arus kas entitas tertentu dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di sebuah negara.

- Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*modified unqualified opinion*)

Dalam melaksanakan tugasnya terdapat keadaan yang mewajibkan auditor untuk menambahkan paragraf penjelas di dalam laporan audit. Keadaan ini dapat terjadi jika auditor ingin menekankan suatu hal atau sebuah entitas tidak konsisten dalam menerapkan standar akuntansi yang berlaku di sebuah negara. Selain hal itu, keadaan ini juga dapat terjadi jika auditor memiliki keraguan atas keberlangsungan atau *going concern* sebuah entitas bisnis yang diaudit.

- Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Opini ini menyatakan laporan keuangan sebuah entitas bisnis yang telah diaudit telah disajikan secara wajar terkait dengan semua hal yang material, hasil usaha, arus kas entitas tertentu dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di sebuah negara, kecuali beberapa dampak terkait hal-hal yang dikecualikan.

- Opini tidak wajar (*adverse opinion*)

Opini ini menyatakan bahwa laporan keuangan sebuah entitas bisnis yang telah diaudit disajikan tidak secara wajar terkait dengan posisi keuangan, arus kas, dan hasil bisnis sebuah entitas dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di sebuah negara.

- Tidak memberikan opini (*disclaimer of opinion*)

Dalam keadaan ini auditor tidak dapat memberikan opini karena tidak puas dengan laporan keuangan yang telah disajikan oleh sebuah entitas.

2.1.5. Opini Audit going concern

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) opini audit *going concern* ialah opini yang dikeluarkan untuk memastikan apakah perusahaan atau entitas bisnis dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Di dalam sebuah laporan tahunan, opini audit *going concern* diberikan oleh seorang auditor setelah paragraf tentang pendapat. Hal ini didukung oleh pernyataan Muttaqin dan Sudarno (2012) bahwa opini audit *going concern* ialah opini yang dikeluarkan oleh akuntan publik dengan cara menambahkan paragraf penjabar terkait dengan pertimbangan akuntan publik tentang ketidakmampuan kelangsungan hidup perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya di masa yang akan datang.

2.1.6. Profitabilitas

Dalam menilai kinerja atau karakteristik sebuah perusahaan, rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat dipertimbangkan karena selain menilai kemampuan perusahaan rasio ini dapat digunakan juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan mengelola sumber daya yang ada. Menurut Hery (2015) dalam buku Analisis Laporan Keuangan menyatakan

bahwa profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Dalam mengukur profitabilitas sebuah perusahaan terdapat berbagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu:

- Return on Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Dalam hal ini ROA dapat memberikan informasi atau gambaran kepada *shareholders* atau manajer mengenai efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery 2015:228).

- Return on Equity (ROE)

Rasio ini merupakan hasil dari perbandingan antara *profit for the period* sebuah perusahaan dengan *equity* atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa ROE merupakan rasio terhadap *equity* yang berfungsi dalam mengukur tingkat pengembalian sebuah investasi dari *shareholders*.

- *Gross profit Margin*

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian biaya produksinya dan mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Kasmir, 2008:112)

2.1.7. Likuiditas

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2016: 129) rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio ini memiliki beberapa manfaat, yakni sebagai alat perencanaan di masa yang akan datang terkait dengan perencanaan utang dan kas. Selain itu, rasio ini dapat melihat kondisi serta posisi likuiditas perusahaan dan membandingkannya dengan beberapa periode yang ada.

Beberapa rasio likuiditas yang dapat digunakan entitas bisnis untuk mengukur kinerja atau kemampuan perusahaan, yakni;

- *Current ratio*

Rasio ini membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya.

- *Quick ratio*

Sama seperti *current ratio* rasio ini membandingkan aset lancar kecuali persediaan atau *inventory* dengan hutang lancarnya untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia tanpa memasukan persediaan entitas bisnis.

- *Cash ratio*

Rasio ini merupakan hasil dari perbandingan antara kas perusahaan dengan hutang lancar perusahaan untuk menilai besarnya kas yang dimiliki oleh entitas bisnis dalam memenuhi kewajiban hutang.

2.1.8. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan sejauh mana aset yang perusahaan miliki dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas dalam arti luas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2016:150). Manfaat yang dihasilkan dari perhitungan rasio ini ialah, untuk melihat besarnya aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Selain itu, rasio ini dapat melihat kemampuan dan posisi entitas bisnis atas kewajiban pada pihak ketiga.

Beberapa rasio solvabilitas yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan, yakni:

- *Debt to asset ratio*

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara total kewajiban atau hutang yang dimiliki perusahaan dengan total asetnya. Rasio ini memperlihatkan besarnya aset yang dimiliki entitas bisnis yang didanai dengan hutang atau kewajiban perusahaan.

- *Debt to equity ratio*

Rasio ini merupakan hasil dari perbandingan antara total hutang perusahaan dengan *equity* perusahaan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui dana yang disediakan oleh kreditor dengan modal dari investor.

2.1.9. Good Corporate Governance

Menurut Budiati (2012) *good corporate governance* (GCG) adalah hasil dari reaksi berbagai investor Amerika Serikat di tahun 1980-an yang terganggu kepentingannya. Pada tahun 1980-an Amerika mengalami krisis ekonomi yang cukup tinggi dan membuat banyak perusahaan melakukan restrukturisasi ulang dengan cara melakukan berbagai usaha agar dapat merebut kendali atas perusahaan dengan cara melakukan merger dan akuisisi perusahaan lain dalam skala yang besar dan menyebabkan kerugian

terhadap *shareholders*. Dalam hal ini, publik menilai manajemen perusahaan tersebut tidak baik dalam mengelola perusahaannya dan mengabaikan kepentingan *shareholders* sebagai pemilik modal dalam usaha tersebut. Akibat hal ini GCG dikembangkan guna menjamin hak-hak pemegang saham selaku pemilik modal perusahaan.

Cadbury *committee* menyatakan bahwa *good corporate governance* adalah seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara *shareholders*, manajemen, pemerintah, kreditur, serta pihak berkepentingan yang lain baik eksternal maupun internal terkait dengan hak dan tanggung jawab mereka. Komponen utama dalam menerapkan *good corporate governance* ialah *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*.

Penelitian yang dilakukan Sutedi (2012) menyatakan bahwa salah satu mekanisme *good corporate governance* ialah mekanisme yang berasal dari faktor internal perusahaan, yaitu:

- Komite audit

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88/PMK.06/2015, komite audit adalah komite yang bertugas membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas auditor internal dan eksternal

dengan melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit. Peran komite audit beberapa kali dihubungkan terkait dengan kualitas laporan keuangan karena diyakini dapat membantu dewan komisaris untuk mengawasi proses pembuatan laporan keuangan oleh manajemen yang dipercaya dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

- Kepemilikan institusional

Menurut (Susanti dan Riharjo, 2013) menyatakan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham sebuah perusahaan yang merupakan bagian institusi seperti lembaga bank, perusahaan asuransi ataupun investasi serta kepemilikan institusi lain.

- Kepemilikan manajemen

Kepemilikan manajemen adalah total jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Salah satu mekanisme yang dapat dilakukan dalam *corporate governance* untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham manajemen. (Pratiwi, 2019)

- Dewan komisaris

Dewan komisaris adalah bagian perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi direksi serta memastikan sebuah entitas bisnis telah mengimplementasikan *good corporate governance* dengan baik pada semua tingkatan. Pada hal ini dewan komisaris memiliki tanggung

jawab kepada RUPS. Peraturan OJK No.57/POJK.04/2017 pasal 19 menyatakan bahwa perusahaan wajib memiliki dewan komisaris yang independen dimana komposisinya terdiri dari wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota.

2.1.10. Ukuran Perusahaan

Ayu dan Gerianta (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan sebagai besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang diukur menggunakan jumlah penjualan, nilai saham atau total aktiva. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008, klasifikasi ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah,, dan usaha besar.

Kriteria ukuran perusahaan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No.20 tahun 2008 yang disebutkan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta - 2,5 milyar
Usaha Menengah	>10 juta - 10 milyar	>2,5 milyar - 50 milyar
Usaha Besar	>10 milyar	>50 milyar

Sumber: Undang-undang No.20 Tahun 2008.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan topik yang ditulis oleh peneliti.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Variabel	Hasil Penelitian dan Peneliti
1.	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , Farica & Nazir (2018); Abd.Rahman (2018); Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , Mutsanna & Sukirno (2020); Nugroho et al. (2018); Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , Adi & Sudarno (2019); Rizaldi (2020);
2.	Likuiditas (X2)	Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , Kusumaningrum & Zulaikha (2019); Adi & Sudarno (2019); Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , Farica & Nazir (2018); Mutsanna & Sukirno (2020); Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , Septiani & Nur (2021); Komang & Made (2020)
3.	Solvabilitas (X3)	Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , Farica & Nazir (2018); Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , Kusumaningrum & Zulaikha (2019); Adi & Sudarno (2019) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> , Septiani & Nur (2021)
4.	Komite Audit (X4)	Komite audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> , Febriyanti & Mujiyati (2021) Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , Nur (2017); Tandungan & Mertha (2016)

No	Variabel	Hasil Penelitian dan Peneliti
5.	Kepemilikan Institusional (X5)	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , Sally & Rustiana (2014) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , Nariman (2017)
6.	Kepemilikan Manajemen (X6)	Kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , Sally & Rustiana (2014) Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , Ruth & Nur (2021)
7.	Dewan Komisaris (X7)	Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> , Sally & Rustiana (2014) Dewan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> , Arifah et al. (2020)

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh profitabilitas terhadap opini going concern

Di dalam teori sinyal disebutkan bahwa pengirim sinyal selaku perusahaan akan mengirim sinyal kepada pihak yang berkepentingan tentang keadaan perusahaannya dan sinyal ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak eksternal untuk menentukan sebuah keputusan. Profitabilitas merupakan sebuah sinyal yang dikirimkan baik kepada pihak manajemen atau investor terkait kemampuan sebuah entitas bisnis dalam memperoleh keuntungan dalam usahanya.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* dimana untuk mengetahui profit atas asset yang dimiliki oleh entitas bisnis. Menurut Lie dan Puruwita (2016) menyatakan bahwa jika profitabilitas sebuah entitas bisnis semakin rendah maka kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* semakin tinggi karena entitas bisnis tersebut memiliki kelemahan dalam memperoleh laba. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rizaldi (2020) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

2.3.2. Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*

Teori sinyal merupakan penjelasan bagaimana sebuah sinyal-sinyal dari pemberi informasi baik tentang sebuah keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Rasio likuiditas merupakan salah satu sinyal yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan keadaan posisi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *current ratio* untuk mengetahui seberapa banyak kewajiban yang dilunasi menggunakan aset lancarnya. Dari rasio likuiditas kita dapat melihat kinerja manajemen dalam mengelola hutang jangka pendeknya, semakin rendah likuiditas maka semakin tinggi pula laporan keuangan tahun berjalan mendapatkan opini audit *going concern* (Lie dan Puruwita, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang dan Made (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farica & Nazmel (2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menarik hipotesis:

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.3. Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*

Teori sinyal menggambarkan isyarat atau tindakan yang dilakukan oleh pemberi informasi untuk memberikan petunjuk kepada pihak eksternal berkaitan dengan keadaan perusahaan beserta prospeknya. Rasio solvabilitas merupakan salah satu sinyal yang dapat dipertimbangkan untuk investor

terkait dengan investasinya di masa yang akan datang. Solvabilitas berguna untuk mengetahui apakah perusahaan mampu untuk melunasi utangnya dengan asset yang ada baik utang jangka panjang maupun jangka pendek.

Rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio* dengan membandingkan hutang yang dimiliki perusahaan dengan asset yang ada. Hubungan terkait dengan solvabilitas dan opini audit *going concern* adalah semakin tinggi solvabilitas sebuah perusahaan semakin tinggi juga perusahaan menerima opini audit *going concern* karena perusahaan sulit dalam membayar hutang-hutang yang ada (Lie dan Puruwita, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Nur (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara solvabilitas dengan opini audit *going concern*.

Dari hasil uraian diatas, hipotesis yang dapat ditarik adalah:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.4. Pengaruh komite audit terhadap opini audit *going concern*

Teori agensi mengungkapkan bahwa adanya pemisahan hubungan antara manajemen selaku agen dan pemilik usaha selaku *principal*. Keadaan kesenjangan antara agen dan *principal* sering terjadi akibat dari asimetri informasi. Hadirnya komite audit yang memiliki tugas mengawasi dan mengkaji ulang terkait dengan pengendalian internal perusahaan dan kualitas laporan keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesenjangan ini. Ketika komite audit semakin meningkat maka semakin kecil perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern* karena keadaan jumlah anggota komite audit yang banyak yang dapat bisa membuat pengawasan menjadi lebih efektif dan ketat.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mujiyati (2021) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terkait dengan opini audit *going concern*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Tandungan dan Mertha (2016) membuktikan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis yang dapat diambil berdasarkan uraian di atas:

H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*.

Dalam teori agensi terdapat pembagian wewenang antara manajemen selaku agen dan pemilik perusahaan selaku *principal* untuk menjalankan bisnisnya untuk mencapai sebuah tujuan. Institusional merupakan pihak eksternal yang memiliki saham dalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini dapat dilihat jika semakin banyak proporsi kepemilikan saham institusional semakin sedikit kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* karena manajemen mempertanggungjawabkan tugasnya sebagai agen agar mencapai tujuan para pemegang saham setelah mendapatkan modal dari mereka yang semakin banyak.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sally dan Rustiana (2014) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Nariman (2017) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dengan opini audit *going concern*.

Hipotesis yang dapat disimpulkan dari uraian diatas sebagai berikut:

H5: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.6. Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap opini audit *going concern*.

Teori agensi memberikan wewenang kepada manajer selaku agen untuk menjalankan tugasnya dan bertanggung jawab kepada *principal*. Manajer sebagai agen dalam menjalankan tugasnya akan melakukan segala cara agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini memungkinkan adanya benturan perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*. Untuk meminimalisir hal ini, perlu diberlakukannya sistem *reward* dengan memberikan insentif terhadap manajemen berupa saham atau tunjangan, dll. Dalam hal ini semakin besar proporsi kepemilikan manajemen makin sedikit pula auditor memberikan opini audit *going concern* dikarenakan kinerja manajemen semakin baik guna mendapatkan *reward* yang telah dijanjikan tadi.

Sally dan Rustiana (2014) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruth dan Nur (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajemen dengan opini audit *going concern*.

Hipotesis yang dapat diambil dari uraian diatas ialah:

H6: Kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.7. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap opini audit *going concern*.

Dalam teori agensi dijelaskan permasalahan yang mungkin terjadi ialah perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*. Hadirnya dewan komisaris yang independen dan tidak memihak siapapun akan membantu mengawasi manajemen selaku agen agar melakukan tanggung jawab nya terhadap pemilik perusahaan selaku *principal*. Jumlah dewan komisaris independen yang besar diyakini dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terkait jalannya sebuah perusahaan. Akibatnya, semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* karena pengawasan dewan komisaris meningkatkan kinerja manajemen selaku agen.

Sejalan dengan uraian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Sally dan Rustiana (2014) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan, penelitian yang telah dilakukan oleh Arifah dan Nazar (2020) menyatakan sebaliknya bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dari uraian diatas hipotesis yang dapat diambil pada penelitian ini:

H7: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

2.3.8. Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

Profitabilitas adalah salah satu alat ukur yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dan mengelola pendapatannya. Salah satu indikator yang digunakan dalam menggunakan profitabilitas ialah *return on asset* (ROA). Menurut Wiagustini (2014), semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif pula pengelolaan aset perusahaan dan prospek bisnisnya semakin menjanjikan untuk perusahaannya di masa depan.

Ketika ukuran perusahaan semakin kecil, nilai profitabilitas nya akan semakin rendah pula dikarenakan ketika ukuran perusahaan semakin kecil, nilai aset perusaahaan sekaligus pendapatan perusahaan akan semakin sedikit karena kegiatan operasionalnya yang cukup minim. Ketika nilai profitabilitas semakin rendah, semakin tinggi pula perusahaan akan menerima opini audit *going concern* dari auditor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wasita (2019) yang menyatakan bahwa

hubungan antara profitabilitas dengan audit opini *going concern* dapat dimoderasi oleh variabel ukuran perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian ini, ialah:

H8: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*.

2.3.9. Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja atau kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia dalam perusahaannya. Dalam mengukur likuiditas dapat menggunakan *current ratio*. Ketika nilai *current ratio* semakin kecil, dapat disimpulkan perusahaan tersebut kurang likuid dikarenakan kemungkinan terdapat kredit yang kurang lancar. Akibatnya, kemungkinan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* semakin tinggi.

Ketika ukuran sebuah perusahaan semakin besar, diyakini pula perusahaan dapat memenuhi kewajiban pendeknya dan menyebabkan rasio likuiditas ini semakin tinggi. Sehingga, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wasita (2019) bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Dari penjelasan diatas, hipotesis yang dapat ditarik ialah:

H9: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

2.3.10. Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Ketika nilai solvabilitas semakin tinggi

dapat disinyalir bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam melunasi hutang-hutangnya dengan aset ataupun modal yang mereka miliki. Semakin tinggi nilai solvabilitas semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk mengalami resiko kegagalan dan semakin tinggi pula perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat menaikkan nilai aset perusahaan sehingga perusahaan yang besar ini dengan mudah dapat melunasi kewajibannya. Perusahaan yang seperti ini sangat kecil untuk mendapatkan kemungkinan opini audit *going concern*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wasita (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas dengan opini audit *going concern* dikarenakan auditor dalam memberikan opininya tidak melihat dari besar atau kecilnya perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat diambil ialah:

H10: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*.

2.3.11. Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi komite audit terhadap opini audit *going concern*.

Dalam memberikan opini audit, auditor memperhatikan nilai ukuran perusahaan yang diauditnya. Ukuran perusahaan yang semakin besar memungkinkan terjadinya penambahan dalam komite audit guna mengawasi jalannya perusahaan dalam kegiatan bisnisnya. Sehingga semakin sedikit kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* karena meningkatnya anggota komite audit dan pengawasan yang dilakukan juga akan semakin lebih baik.

H11: Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh komite audit terhadap opini audit *going concern*.

2.3.12. Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat dipertimbangkan oleh auditor dalam memberikan opini audit. Ukuran perusahaan yang semakin besar diyakini juga membutuhkan modal yang lebih banyak dari perusahaan yang kecil. Untuk mendapatkan modal, sebuah perusahaan dapat menerbitkan sahamnya atau menjual saham kepada *potential investor*. Salah satu *potential investor* yang dapat

dipertimbangkan ialah pihak institusional. Akibatnya, semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, semakin rendah pula kemungkinan perusahaan tersebut dalam menerima opini audit *going concern* dikarenakan kinerja manajemen semakin baik karena kepercayaan institusional tersebut kepada manajemen untuk mengelola modalnya.

H12: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern*.

2.3.13. Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi kepemilikan manajemen terhadap opini audit *going concern*.

Auditor melihat ukuran perusahaan untuk referensi dalam melakukan proses auditnya. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat disinyalir bahwa kinerja operasional dan kinerja manajemen mungkin semakin baik tiap tahunnya. Salah satu *reward* yang diberikan oleh perusahaan terhadap kinerja manajemen ialah memberikan saham sebagai bonus untuk manajemen. Peningkatan pada proporsi kepemilikan manajemen dapat meningkatkan lagi kinerja manajemen karena tujuan pihak manajemen sama dengan investor untuk meningkatkan nilai perusahaan agar *return* yang didapat memuaskan. Sehingga, hal ini meminimalisir perusahaan menerima opini audit *going concern*.

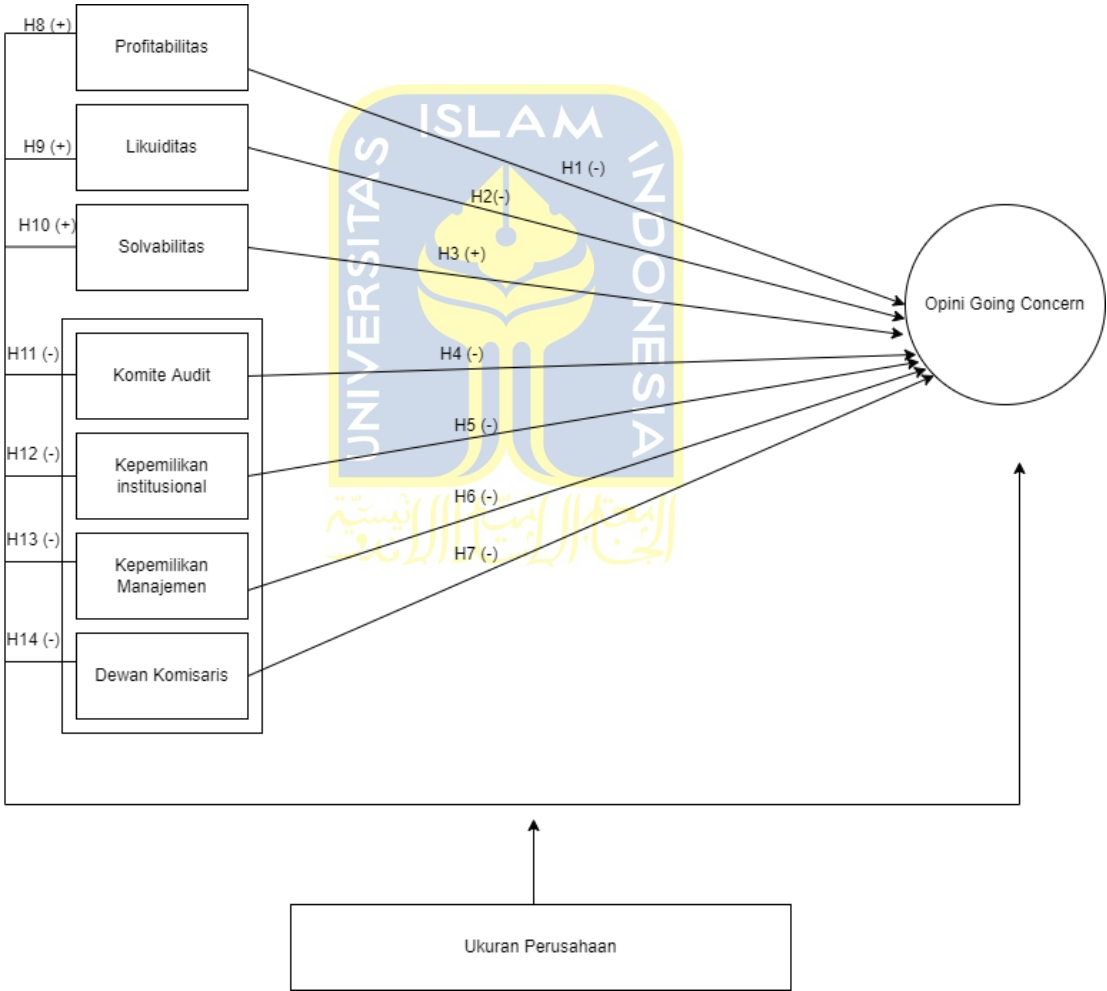
H13: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh kepemilikan manajemen terhadap opini audit *going concern*.

2.3.14. Pengaruh ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dewan komisaris terhadap opini audit *going concern*.

Auditor sebelum melakukan proses audit akan mempertimbangkan beberapa hal guna menjalankan prosesnya, salah satunya ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar memungkinkan peningkatan proporsi pada dewan komisaris independen dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Dengan peningkatan dewan komisaris yang independen, perusahaan akan lebih baik lagi kinerjanya dikarenakan pengawasan yang dilakukan lebih efektif dan efisien.

H14: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh dewan komisaris terhadap opini audit *going concern*.

2.4. Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerima sanksi suspensi BEI pada tahun 2017-2021. Sampel akan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

- a. Perusahaan menerima sanksi suspensi pada tahun 2017-2021.
- b. Perusahaan tidak *delisting* dalam kurun waktu 2017-2021.
- c. Perusahaan sudah melakukan IPO sebelum 1 januari 2017.
- d. Laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dapat diakses pada website BEI atau website resmi perusahaan pada tahun 2016-2019.
- e. Perusahaan menerima audit opini audit *going concern* satu kali atau lebih dalam kurun waktu 2016-2019.

3.2. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Dependen

Opini Audit *going concern*

Opini yang termasuk opini audit *going concern* ialah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Pengukurannya menggunakan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* dan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima opini *non-going concern*.

3.2.2. Variabel Independen

a) Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator yang dapat digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) yang merupakan salah satu alat yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dengan cara membagi laba bersih dengan total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Benny & Dwirandra, 2016):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b) Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terutama yang jangka pendek. Parameter likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR) (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019).

$$CR: \frac{\text{Current Assets}}{\text{Curren Liabilities}}$$

c) Solvabilitas

Solvabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membelanjakan aset yang dibiayai berasal dari kredit atau modal sendiri. Salah satu alat ukur solvabilitas yang digunakan ialah *debt to asset ratio* (DAR) (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019)

$$DAR: \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

d) *Good Corporate Governance*

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (KNKCG) dalam Suri dan Dewi (2018) menyebutkan bahwa *good corporate governance* adalah sebuah proses serta struktur yang dapat digunakan perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah untuk sebuah perusahaan dalam jangka panjang dengan peraturan, undang-undang, serta norma yang berlaku. KNKCG menyatakan bahwa terdapat aspek-aspek mekanisme dalam menyelenggarakan *good corporate governance*, yaitu;

i. Komite Audit (GCG1)

Menurut Kep. 29/PM/2004 dalam Pratiwi (2019) menyebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk untuk pengawasan pengelolaan perusahaan oleh dewan komisaris. Komite audit diukur menggunakan jumlah komite audit. (Wahyuni, 2017)

$$GCG 1 = \Sigma \text{Komite Audit}$$

ii. Kepemilikan Institusional (GCG2)

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi keuangan, institusi berbadan hukum, pemerintah, atau institusi lainnya (Suri & Dewi, 2018). Dalam mengukur

kepemilikan institusional dapat menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh saham yang beredar (Adjani & Rahardja, 2013)

$$GCG 2 = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\Sigma \text{Saham Beredar}}$$

iii. Kepemilikan Manajemen (GCG 3)

Kepemilikan manajemen adalah saham yang dimiliki oleh seorang manajer dalam perusahaan. Kepemilikan manajemen diukur menggunakan presentase saham yang dimiliki oleh manajer baik dewan komisaris maupun dewan direksi dengan jumlah seluruh saham yang beredar (Pratiwi, 2019)

$$GCG3 = \frac{\text{Saham dewan direksi} + \text{Saham dewan komisaris}}{\Sigma \text{Saham beredar}}$$

iv. Dewan Komisaris Independen (GCG4)

Dewan komisaris merupakan salah satu bagian dalam perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan serta memastikan perusahaan telah melaksanakan prinsip *good corporate governance* (Pratiwi, 2019). Dalam mengukur dewan komisaris dapat menggunakan presentase komisaris independen dalam dewan komisaris perusahaan. (Adjani & Rahardja, 2013)

$$GCG4 = \frac{\Sigma \text{komisaris independen}}{\Sigma \text{dewan komisaris perusahaan}}$$

3.2.3. Variabel Moderasi

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural total asset yang diambil dari laporan posisi keuangan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

3.3. Metode Analisis Data

3.3.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel penelitian yang akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Perhitungan analisis statistik deskriptif meliputi nilai maximum, nilai minimum, standar deviasi, dan jumlah sampel (Suri & Dewi, 2018).

3.3.2. Uji Regresi Logistik

Metode uji regresi logistik digunakan dalam menguji hipotesis menggunakan *software* SPSS. Karena variabel dependennya bersifat kategorikal peneliti menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan regresi logistik.

$$\begin{aligned} \ln \frac{OGC}{1 - OGC} = & \alpha + \beta_1 P + \beta_2 L + \beta_3 S + \beta_4 GCG1 + \beta_5 GCG2 + \beta_6 GCG3 \\ & + \beta_7 GCG4 + \beta_8 P * U + \beta_9 L * U + \beta_{10} S * U + \beta_{11} GCG1 \\ & * U + \beta_{12} GCG2 * U + \beta_{13} GCG3 * U + \beta_{14} GCG4 * U + e \end{aligned}$$

Keterangan:

OGC = Opini *going concern*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}, \beta_{11}, \beta_{12}, \beta_{13}, \beta_{14}$ = Koefisien regresi

P = Profitabilitas

L = Likuiditas

S = Solvabilitas

GCG1 = Komite audit

GCG2 = Kepemilikan institusional

GCG3 = Kepemilikan manajemen

GCG4 = Dewan komisaris

P * U = Interaksi antara profitabilitas dengan ukuran perusahaan.

L * U = Interaksi antara likuiditas dengan ukuran perusahaan.

S * U = Interaksi antara solvabilitas dengan ukuran perusahaan.

GCG1 * U = Interaksi antara komite audit dengan ukuran perusahaan.

GCG 2 * U = Interaksi antara kepemilikan institusional dengan ukuran perusahaan.

GCG 3 * U = Interaksi antara kepemilikan manajemen dengan ukuran perusahaan.

GCG4 * U = Interaksi antara komisaris independent dengan ukuran perusahaan

e = error

a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Dalam melihat kelayakan sebuah model regresi dapat digunakan *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* untuk menguji kelayakan sebuah data sampel yang dikumpulkan sudah sesuai dengan model regresi yang digunakan oleh peneliti. Apabila angka dalam *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada kesesuaian antara data dengan model regresi yang digunakan oleh peneliti. Sebaliknya, jika hasil uji *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* menunjukkan angka lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan hal ini mengindikasikan bahwa adanya kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan sehingga dapat digunakan oleh peneliti karena model tersebut dapat memprediksi sebuah nilai observasi. (Ghozali, 2018)

b. Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menguji keseluruhan model dilakukan untuk melihat apakah model yang ada telah fit dengan data yang ada. *Overall Model Fit* diukur dengan cara membandingkan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal dengan *block number=0* dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada akhir dengan *block number= 1*. Jika nilai *-2 Log Likelihood* awal lebih besar dibanding nilai *-2 Log Likelihood* akhir maka hal ini mengindikasikan bahwa model yang ditentukan oleh peneliti telah fit dengan data. (Ghozali, 2018)

c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Untuk menentukan koefisien determinasi peneliti melihat nilai Nagelkerke's R Square yang berguna untuk menguji sejauh mana variabel independen mempengaruhi dan menjelaskan variable dependennya. (Ghozali, 2018)

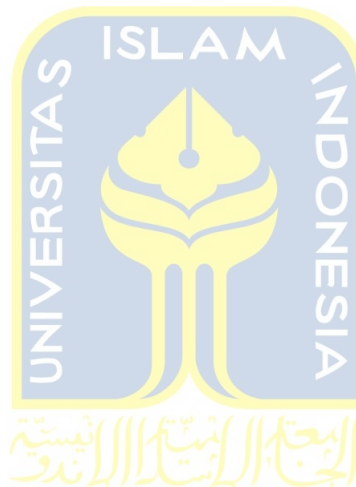
d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan model regresi dalam memprediksi probabilitas terjadinya variabel dependen dalam sebuah penelitian (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, matriks ini memperlihatkan kemampuan model regresi dalam memprediksi kemungkinan opini audit *going concern* untuk perusahaan yang diaudit.

e. Uji Wald

Uji wald dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial dimana hal ini menunjukkan apakah variabel dependen dapat dipengaruhi variabel independen di dalam sebuah penelitian (Ghozali, 2018). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% yang dijelaskan sebagai berikut:

- i. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independent yang diteliti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- ii. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data tersebut berasal dari laporan keuangan di dalam laporan tahunan perusahaan yang terkena sanksi suspensi dari BEI pada tahun 2017-2021 yang diambil dari website resmi BEI (www.idx.co.id) dan juga dari website perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel.

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan menerima sanksi suspensi BEI pada tahun 2017-2021	205
2	Perusahaan <i>delisting</i> dalam kurun waktu 2017-2021	(21)
3	Perusahaan melakukan IPO setelah 1 Januari 2017	(34)
4	Laporan tahunan perusahaan ketika tahun 2016-2020 tidak dapat diakses baik dari website perusahaan ataupun website BEI	(30)
5	Perusahaan tidak menerima opini <i>going concern</i>	(85)
Total Perusahaan		35
Total Sampel (35 perusahaan x 5 thn)		175
Data Outlier		(3)
Total Sampel yang Digunakan		172

Dari tabel yang disajikan diatas dengan menggunakan metode *purposive sampling* didapat 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga total data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 172 data. Data ini terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia serta mendapatkan opini audit *going concern* minimal sekali di dalam laporan tahunan kurun waktu 2016 hingga 2020.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dari sebanyak 172 data yang diobservasi peneliti melakukan analisis statisti deskriptif dan hasil dari uji analisis statistik deskriptif secara rinci disajikan dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Variabel Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	172	-7,887	0,607	-0,259	0,908
Likuiditas	172	0,015	9,863	1,183	1,420
Solvabilitas	172	0,000	2,592	0,331	0,357
Komite Audit	172	0	4	2,96	0,534
Kepemilikan Institusional	172	0,013	0,989	0,644	0,247
Kepemilikan Manajemen	172	0,000	0,373	0,024	0,073
Dewan Komisaris Independen	172	0,000	0,750	0,407	0,109
Valid N (listwise)	172				

Dari tabel hasil perhitungan uji statistik deskriptif dari masing-masing setiap variabel:

a. Variabel Profitabilitas (*Return on Asset*)

Nilai minimum variabel profitabilitas dari 172 sampel data sebesar -7,887 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai *return* terhadap aset yang cukup rendah dan mengindikasikan terjadinya kerugian. Sedangkan, nilai maksimum yang didapatkan oleh perusahaan dalam memberikan *return* terhadap *asset*-nya yaitu sebesar 0,607. Rata-rata ROA sampel perusahaan sebesar -0,259 hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan rata-rata perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki cukup rendah yaitu sebesar -25,9%. Nilai rata-rata ini lebih kecil daripada standar deviasi sebesar 0,908 yang mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas memiliki penyebaran data yang kurang baik dan memiliki variasi data yang tinggi akibat data yang tidak sejenis.

b. Variabel Likuiditas (*Current Ratio*)

Variabel likuiditas yang diprosikan oleh *current ratio* mendapatkan nilai minimum sebesar 0,015 dimana nilai ini menunjukkan tingkat terkecil kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan nilai maksimum kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya sebesar 9,863 dan rata-rata perusahaan memenuhi kewajibannya dengan asset yang dimiliki saat ini sebesar 1,183 yang berarti asset lancarnya sama dengan 1,18 kali utang lancarnya. Nilai rata-rata menunjukkan nominal yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 1,509 dimana penyimpangan data yang terjadi cukup tinggi sehingga penyebaran datanya tidak merata.

c. Variabel Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

Nilai minimum yang ditunjukkan oleh variabel solvabilitas dengan proksi *debt to asset ratio* sebesar 0 hal ini mengukur asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang, nilai minimum 0 ini disebabkan oleh beberapa perusahaan yang tidak memiliki *long term* maupun *short term* debt. Sedangkan nilai maksimum yang ditunjukkan oleh variabel solvabilitas ini ialah sebesar 2,592 dimana hal ini menunjukkan nilai maksimum kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Rata – rata variabel solvabilitas menunjukkan angka 0,331 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan memiliki utang sebanyak 0,33 kali nya total asset perusahaan. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan nilai rata rata yaitu sebesar 0,357, mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki penyebaran data yang kurang baik karena data yang tidak sejenis.

d. Variabel *Good Corporate Governance* (Komite Audit/GCG1)

Dari 172 sampel data perusahaan yang terkena suspensi pada tahun 2017 hingga 2021 nilai minimum data yang ditunjukkan sebesar 0, dimana perusahaan tidak memiliki komite audit dalam tata kelola perusahaannya. Untuk nilai maksimum variabel GCG 1 nilai yang ditunjukkan sebesar 4, dimana beberapa perusahaan dalam sampel memiliki 4 orang komite audit dalam tata kelola perusahaannya. Rata-rata komite audit pada sampel perusahaan yang terkena suspensi BEI sebesar 2,96 yang mengindikasikan bahwa rata-rata jumlah komite audit yang dimiliki tiap perusahaan ialah sebanyak 3 orang.

e. Variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional/GCG 2)

Nilai minimum pada variabel GCG 2 untuk sampel 172 perusahaan menunjukkan angka sebesar 0,013 yang berarti mengindikasikan bahwa hanya 1,3% saham perusahaan yang dimiliki oleh kepemilikan institusional, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,989 dimana sebesar 98,90% kepemilikan perusahaan dimiliki oleh pihak institusional. Rata-rata nilai kepemilikan institusional terhadap perusahaan sebesar 64,4% dari jumlah saham yang beredar dan dimiliki perusahaan dengan standar deviasi sebesar 0,534.

f. Variabel *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajemen/GCG 3)

Dalam Variabel GCG 3 yang diproksikan dengan kepemilikan manajemen nilai minimum yang ditunjukkan untuk sampel data perusahaan ialah sebesar 0, dimana manajemen dalam beberapa perusahaan tidak memiliki kepemilikan saham di dalam perusahaan tersebut. Untuk nilai maksimum yang ditunjukkan variabel GCG 3 ini sebesar 0,373 dimana terdapat 37,3% kepemilikan manajemen terhadap saham yang beredar sebuah perusahaan dengan jumlah rata-rata kepemilikan saham manajemen di dalam sebuah entitas sebesar 0,024 atau 2,4% dengan standar deviasi sejumlah 0,073.

g. Variabel *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris Independen/GCG 4)

Nilai minimum untuk Variabel GCG 3 yang diproksikan menggunakan jumlah dewan komisaris independen menunjukkan angka sebesar 0, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memiliki komisaris independen pada struktur dewan komisarisnya. Sedangkan untuk nilai maksimumnya menunjukkan angka sebesar 0,75 yang berarti bahwa perusahaan memiliki setidaknya 75% komisaris independen di dalam struktur dewan komisarisnya. Jumlah rata-rata untuk variabel ini sebesar 0,41 yang berarti rata-rata perusahaan memiliki sebanyak 41% proporsi dewan komisaris independen di dalam struktur dewan komisaris dengan standar deviasi 0,109.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Analisis Statistik Deskriptif Opini Going Concern

	Frequency	Percent
Valid Non-Going Concern	37	21,5
Going Concern	135	78,5
Total	172	100

Berdasarkan tabel di atas dari total 172 laporan keuangan perusahaan 37 diantaranya atau sebesar 21,5% tidak menerima opini audit *going concern* ketika tahun 2016 hingga 2021. Sebaliknya, sebanyak 135 laporan keuangan perusahaan atau sekitar 78,5% menerima opini audit *going concern* dalam tahun 2016 hingga 2021.

4.3. Uji Regresi Logistik

4.3.1 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4.4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-Square	df	Sig.
1	11,963	8	0,153

Berdasarkan data pada tabel 4.3 mengenai kelayakan model regresi dengan menggunakan nilai statistik *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* menunjukkan angka sebesar 11,963 dengan nilai signifikansi probabilitasnya sebesar 0,153. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini dapat melakukan prediksi untuk nilai observasinya karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga mengindikasikan bahwa terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

4.3.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.5 Hasil Uji Keseluruhan Model

-2LL awal (Block Number = 0)	179,106
-2LL akhir (Block Number = 1)	86,771

Berdasarkan data pada tabel 4.4 mengenai hasil uji keseluruhan model atau *overall model fit*, nilai -2Log Likelihood awal dengan block number 0 menunjukkan angka yang lebih besar senilai 179,106 dibandingkan dengan nilai -2Log Likelihood akhir dengan block number 1 yang menunjukkan nilai sebesar 86,771. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang telah dirumuskan dalam penelitian ini telah fit dengan data.

4.3.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 4.6 Hasil Uji Nagelkerke's R Square

Step	-2Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	86,771	0,415	0,642

Sesuai dengan data pada tabel 4.5, nilai Nagelkerke R square menunjukkan angka sebesar 0,642. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan *good corporate governance* dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* dalam sebuah entitas bisnis dengan presentase sebesar 64%. Sedangkan sisanya sebesar 36% dapat dipengaruhi dan dijelaskan oleh beberapa variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4.3.4 Matriks Klasifikasi

Tabel 4.7 Matriks Klasifikasi

Observed	Predicted		
	OGC		Percentage Correct
	Non-Going Concern	Going Concern	
Opini Non-Going Concern	21	16	56,8
Opini Going Concern	9	126	93,3
Overall Percentage			85,5

Berdasarkan tabel 4.6 yang berisikan data matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi dalam memprediksi opini audit *going concern* sebesar 85,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika menggunakan model regresi ini terdapat 21 atau 56,8% laporan keuangan yang diprediksi tidak mendapatkan opini audit *going concern* dari total 37 laporan keuangan yang tidak mendapat opini audit *going concern*. Sedangkan terdapat 126 laporan keuangan atau 93,3% yang diprediksi mendapatkan opini audit *going concern* dari total keseluruhan 135 laporan keuangan yang menerima opini audit *going concern* dalam tahun 2016 hingga tahun 2020.

4.2.5 Uji Wald

Tabel 4.8 Uji Hipotesis (Uji Wald)

Variabel	B	Sig.
Profitabilitas	-24,340	0,124
Likuiditas	-2,262	0,034
Solvabilitas	4,205	0,644
Komite Audit	-6,835	0,007
Kepemilikan Institusional	-21,175	0,013
Kepemilikan Manajemen	-42,981	0,196
Dewan Komisaris Independen	26,792	0,073
Profitabilitas*Ukuran Perusahaan	0,642	0,273
Likuiditas*Ukuran Perusahaan	0,076	0,069
Solvabilitas*Ukuran Perusahaan	-0,156	0,656
Komite Audit*Ukuran Perusahaan	0,277	0,008
Kepemilikan Institusional*Ukuran Perusahaan	-0,931	0,005
Kepemilikan Manajemen*Ukuran Perusahaan	2,387	0,141
Dewan Komisaris Independen*Ukuran Perusahaan	-1,175	0,044
Constant	3,315	0,312

Hipotesis yang telah disusun sebelumnya kemudian diuji menggunakan model regresi logistik pada SPSS dan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak peneliti melihat dari estimasi parameter di dalam tabel *variabel in equation* sehingga model regresi yang terbentuk ialah:

$$\begin{aligned}
 OGC = & 3,315 - 24,340P - 2,262L + 4,205S - 6,835GCG1 - 21,175GCG2 - \\
 & 42,981GCG3 + 26,792GCG4 + 0,642P * U + 0,076L * U - 0,156S * U + \\
 & 0,277GCG1 * U - 0,931GCG2 * U + 2,387GCG3 * U - 1,175GCG4 * U
 \end{aligned}$$

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i>	-24,340	0,124	Hipotesis Ditolak
H2	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i>	-2,262	0,034	Hipotesis Diterima
H3	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini <i>going concern</i>	4,205	0,644	Hipotesis Ditolak
H4	Komite audit berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i> .	-6,835	0,007	Hipotesis Diterima
H5	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i>	-21,175	0,013	Hipotesis Diterima
H6	Kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i>	-42,981	0,196	Hipotesis Ditolak
H7	Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap opini <i>going concern</i>	26,792	0,073	Hipotesis Ditolak
H8	Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap opini <i>going concern</i>	0,642	0,273	Hipotesis Ditolak
H9	Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap opini <i>going concern</i>	0,076	0,069	Hipotesis Ditolak
H10	Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap opini <i>going concern</i>	-0,156	0,656	Hipotesis Ditolak
H11	Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh komite audit terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>	0,277	0,008	Hipotesis Ditolak

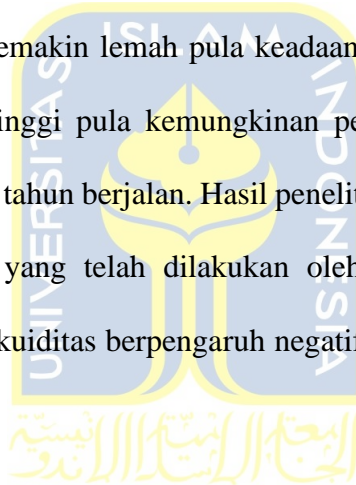
Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H12	Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini <i>going concern</i>	-0,931	0,005	Hipotesis Diterima
H13	Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh kepemilikan manajemen terhadap opini <i>going concern</i>	2,387	0,141	Hipotesis Ditolak
H14	Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh dewan komisaris independen terhadap opini <i>going concern</i>	-1,175	0,044	Hipotesis Diterima

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -24,340 dengan taraf signifikansi sebesar 0,124. Dalam hal ini nilai signifikansi yang ditunjukkan oleh variabel profitabilitas lebih besar dari 0,05 yang mengartikan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa dalam memberikan opininya auditor tidak melihat nilai profitabilitas sebagai pertimbangannya. Dalam memberikan opininya auditor hanya akan memberikan opini *going concern* jika hanya menemukan kondisi yang menimbulkan keraguan terhadap keberlanjutan usaha selama proses audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasan dan Sukirno (2020) yang mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terkait hubungan antara profitabilitas dengan *opini going concern* dalam sebuah perusahaan.

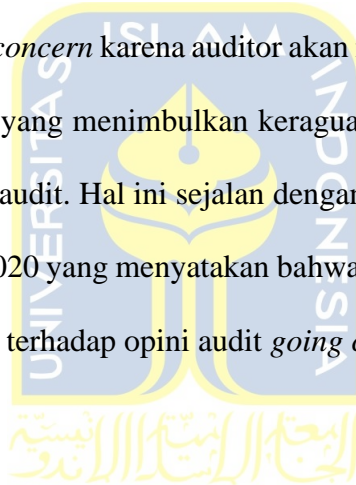
H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*

Hasil uji hipotesis kedua menggunakan variabel likuiditas yang diproksikan dengan nilai *current ratio* menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -2,262 dengan taraf signifikansi senilai 0,034. Nilai taraf signifikansi lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil uji hipotesis kedua menandakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara likuiditas terhadap opini audit *going concern*, hal ini mengindikasikan bahwa ketika nilai likuiditas suatu perusahaan semakin rendah berarti semakin lemah pula keadaan posisi keuangannya dan hal ini menyebabkan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Hasil penelitian variabel likuiditas ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Virky dan Etna (2020) yang mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini *going concern*.



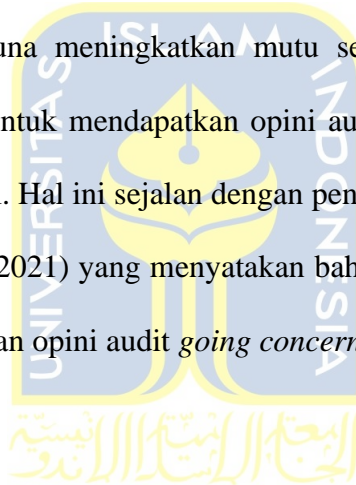
H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini *going concern*

Dalam pengujian hipotesis variabel solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to asset ratio* menunjukkan angka koefisien regresi senilai 4,205 dan nilai signifikansi lebih dari nilai 0,05 yaitu sebesar 0,644 sehingga pengujian hipotesis ketiga ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terkait solvabilitas dengan opini audit *going concern* di dalam sebuah perusahaan. Besar kecilnya nilai solvabilitas bukan hal utama yang ditinjau dan menjadi pertimbangan oleh auditor dalam memberikan opini *going concern* karena auditor akan memberikan opini *going concern* jika menemukan kondisi yang menimbulkan keraguan dalam keberlanjutan usahanya ketika melakukan proses audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raisya pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.



H4: Komite audit berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*

Uji hipotesis keempat dengan variabel independen komite audit menerangkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -6,835 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H4 diterima. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika proporsi komite audit semakin banyak maka semakin ketat pula pengawasan terhadap laporan keuangan perusahaan guna meningkatkan mutu serta kualitas laporan keuangan, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan opini audit *going concern* untuk sebuah perusahaan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febriyanti & Mujiyanti (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terkait komite audit dengan opini audit *going concern* pada sebuah perusahaan

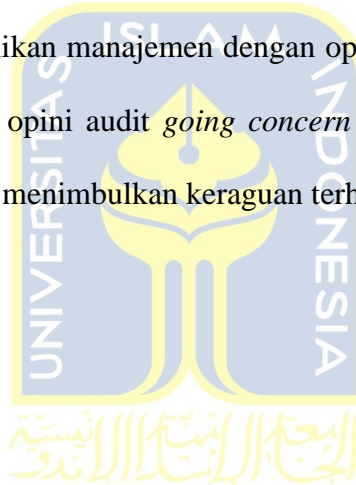


H5: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*

Pengujian hipotesis kelima dengan menggunakan variabel independen kepemilikan institusional menunjukkan angka koefisien regresi -21,175 dengan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,013 dan membuktikan bahwa H5 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap opini *going concern* sekaligus mengindikasikan bahwa ketika proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh sebuah institusional pada perusahaan semakin banyak menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi yang baik ke depannya bagi investor, terutama pihak institusional, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan opini *going concern* semakin sedikit karena pihak perusahaan terutama manajemen yang bertugas sebagai agen akan lebih bekerja keras lagi guna mempertanggungjawabkan tugasnya untuk mencapai tujuan para investor perusahaan tak terkecuali pihak institusional yang melakukan investasi di perusahaan terkait. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sally dan Rustiana (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan institusional dengan opini *going concern*.

H6: Kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Hasil uji hipotesis keenam yang telah diolah menunjukkan angka koefisien regresi sebesar -42,981 dengan nilai signifikan sebesar 0,196 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H6 ditolak. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajemen dalam perusahaan dengan opini *going concern*. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ruth & Nur (2021) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajemen dengan opini audit *going concern*. Auditor hanya akan memberikan opini audit *going concern* jika hanya menemukan kondisi selama proses audit yang menimbulkan keraguan terhadap keberlanjutan usaha.

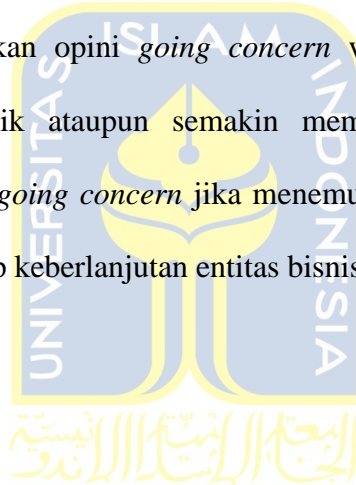


H7: Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*

Nilai koefisien regresi dalam uji hipotesis ketujuh ini menunjukkan angka sebesar 26,792 dengan nilai signifikan sebesar 0,073 dan lebih besar dibandingkan nilai $\alpha = 0,05$ maka H7 ditolak. Proporsi dewan komisaris independen di dalam sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap opini *going concern*. Jumlah dewan komisaris independen yang banyak tidak dapat menentukan kinerja perusahaan dengan tepat, sehingga keberadaan komisaris independen tidak bisa menjadi jaminan dalam opini audit *going concern* di dalam sebuah perusahaan pada tahun berjalan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifah (2020) dimana dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern* karena auditor hanya akan memberikan opini audit *going concern* hanya jika menemukan kejadian atau kondisi selama proses audit yang menyebabkan keraguan pada auditor terhadap keberlanjutan perusahaan.

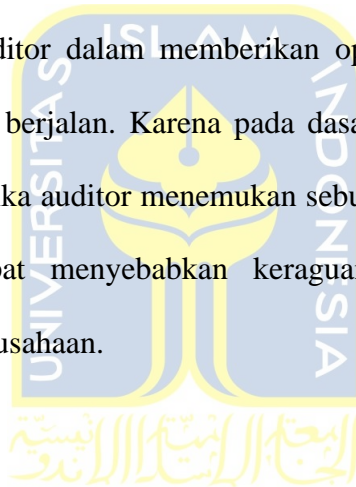
H8: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap opini *going concern*

Hasil uji hipotesis kedelapan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,642 dengan nilai signifikansi sebesar 0,273 dimana nilai ini melebihi nilai $\alpha = 0,05$ sehingga H8 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak bisa menjadi bahan pertimbangan auditor dalam memberikan opini *going concern* walaupun keadaan profitabilitas perusahaan semakin baik ataupun semakin memburuk. Karena auditor hanya memberikan opini audit *going concern* jika menemukan kondisi yang menyebabkan keraguan auditor terhadap keberlanjutan entitas bisnis selama melakukan proses audit.



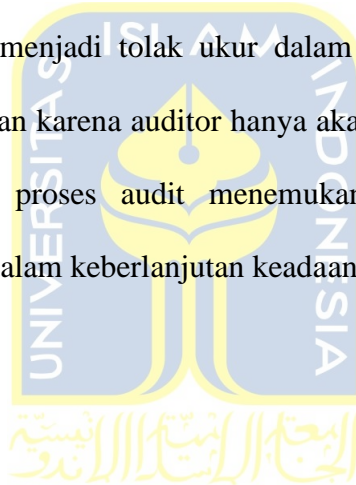
H9: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap opini *going concern*

Uji hipotesis kesembilan menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,076 dan nilai signifikansi sebesar 0,069 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H9 ditolak. Dalam hal ini ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi antara pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Hasil dari uji hipotesis kesembilan ini memperlihatkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* untuk perusahaan dalam tahun berjalan. Karena pada dasarnya auditor memberikan opini *going concern* hanya ketika auditor menemukan sebuah kondisi atau kejadian selama proses audit yang dapat menyebabkan keraguan pada keberlangsungan atau keberlanjutan sebuah perusahaan.



H10: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap opini *going concern*

Pengujian hipotesis kesepuluh menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar -0,156 dengan nilai signifikansi sebesar 0,656 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga H10 ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern* di dalam sebuah perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan opini audit *going concern* sebuah perusahaan karena auditor hanya akan memberikan opini audit *going concern* ketika selama proses audit menemukan sebuah kondisi yang dapat menyebabkan keraguan dalam keberlanjutan keadaan sebuah perusahaan.



H11: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh komite audit terhadap opini *going concern*

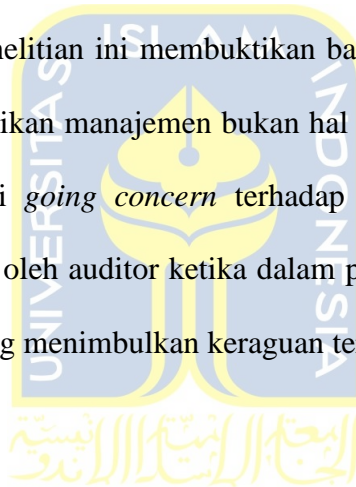
Dalam uji hipotesis kesebelas hasil perhitungan dari regresi menunjukkan angka koefisien regresi sebesar 0,277 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 dimana nilai ini menunjukkan nilai lebih kecil dibandingkan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis yang kesebelas ini ditolak karena hasil nilai beta menunjukkan angka positif. Hasil ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika ukuran perusahaan semakin besar dan jumlah komite audit semakin banyak, besar kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini *going concern*. Hal ini mungkin terjadi jika ketika ukuran perusahaan semakin besar dan jumlah komite audit semakin banyak dan terdapat kondisi atau kejadian yang membuat auditor ragu terkait dengan keberlangsungan sebuah perusahaan seperti keadaan sengketa bisnis. Hal ini terlihat pada data sampel yang digunakan peneliti, terdapat perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar dan jumlah komite audit yang banyak masih mendapatkan opini audit *going concern* karena terdapat permasalahan sengketa bisnis dan tidak memiliki rencana manajemen dalam menghadapinya.

H12: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap opini *going concern*

Uji hipotesis keduabelas menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan menunjukkan angka koefisien regresi sebesar -0,931 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,005 dimana nilai ini menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H12 yang telah dirumuskan ini dapat diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional di dalam perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini membuktikan bahwa nilai besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi juga jumlah kepemilikan saham untuk institusional di dalam saham yang beredar di pasaran. Jika ukuran perusahaan semakin besar, dapat disimpulkan bahwa kemungkinan kepemilikan institusional juga semakin besar karena mereka meyakini bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat memberikan *return* yang besar juga untuk mereka, akibat dari kepercayaan para investor (pihak institusional) ini perusahaan akan semakin bekerja keras untuk memberikan tanggung jawabnya salah satunya dengan cara menyusun dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tiap tahunnya sehingga laporan keuangan disajikan secara baik dan meminimalisir untuk mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor pada tahun yang berjalan.

H13: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh kepemilikan manajemen terhadap opini *going concern*

Hasil uji hipotesis ketigabelas dengan variabel moderasi ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi sebesar 2,387 dengan nilai signifikansi sebesar 0,141 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga H13 yang telah dirumuskan ini ditolak. Hal ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan manajemen terhadap opini *going concern*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya nilai ukuran perusahaan serta kepemilikan manajemen bukan hal yang menjadi tolak ukur auditor untuk memberikan opini *going concern* terhadap perusahaan. Opini audit *going concern* hanya diberikan oleh auditor ketika dalam proses audit, auditor menemukan kondisi atau kejadian yang menimbulkan keraguan terkait keberlangsungan usahanya.



H14: Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh dewan komisaris independen terhadap opini *going concern*

Uji hipotesis terakhir dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -1,175 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 dimana nilai ini menunjukkan nilai lebih besar dibandingkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga pada hal ini H14 diterima. Hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap opini *going concern* di suatu perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika ukuran perusahaan semakin besar, semakin besar pula proporsi jumlah dewan komisaris independen yang ada di dalamnya sehingga dalam jalannya perusahaan terdapat dewan pengawasan yang ketat dan juga tidak bias untuk meyakini bahwa laporan tahunan yang disusun tidak ada kecurangan yang mengakibatkan auditor ragu dalam memberikan opininya dan memberikan opini audit *going concern* untuk tahun berjalan. Semakin banyak dewan komisaris independen di dalam sebuah perusahaan diyakini dapat meningkatkan pengawasan yang dilakukan terhadap kegiatan entitas bisnis agar tidak ada kecurangan yang cukup fatal yang dapat dilakukan oleh beberapa oknum di dalam perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 35 sampel data perusahaan yang terkena sanksi suspensi dari BEI pada tahun 2017 hingga tahun 2021, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel independen maupun variabel moderasi terhadap opini audit *going concern* di dalam sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel likuiditas, komite audit, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.
- b. Variabel profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan manajemen, dan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini *going concern*.
- c. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh kepemilikan manajemen dan dewan komisaris independen terhadap opini *going concern*.
- d. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh komite audit terhadap opini *going concern*.
- e. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajemen terhadap opini *going concern*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

- a. Variabel independen dan variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini masih belum dapat membuktikan seluruh hipotesis yang telah dirumuskan.
- b. Dalam hasil uji kesesuaian model nilai uji menunjukkan presentase sebesar 64% dimana terdapat sisa 36% variabel lain yang mungkin dapat menjelaskan berbagai faktor sebab akibat diterimanya opini audit *going concern*.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemui pada penelitian ini, saran untuk peneliti selanjutnya ialah:

1. Peneliti selanjutnya dapat memilih dan menggunakan teknik pengukuran yang tepat serta rinci agar hasil hipotesis dapat dibuktikan dengan pengujian yang dilakukan oleh peneliti.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern* untuk sebuah perusahaan seperti: *financial distress* dengan berbagai macam teknik pendekatan, *audit tenure*, *auditor switching*, *prior opinion*, dan sebagainya.

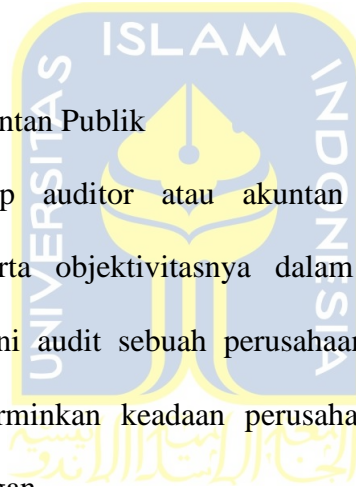
5.4. Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi Investor

Peneliti berharap investor dapat melakukan investasi dengan riset yang lebih baik lagi untuk mengetahui informasi dengan jelas tentang perusahaan yang mereka investasi. Selain itu, peneliti berharap para investor juga mengikuti perkembangan berita perusahaan serta keadaan ekonomi nasional maupun internasional dan menjadikan pertimbangan dalam melaksanakan investasinya.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Peneliti berharap auditor atau akuntan publik tetap dapat menjaga independensi serta objektivitasnya dalam melaksanakan tugasnya agar memberikan opini audit sebuah perusahaan sesuai dengan keadaan *real* sehingga mencerminkan keadaan perusahaan sebenarnya tanpa ada bias maupun kecurangan.



3. Bagi perusahaan yang menerima opini audit *going concern*

Peneliti berharap untuk pihak perusahaan dapat meminimalisir perusahaan untuk mendapat opini audit *going concern* lebih dari 2 tahun dengan cara mengidentifikasi faktor faktor penyebab auditor memberikan opini audit *going concern* setiap tahunnya, sehingga kedepannya para manajemen dapat membuat rencana untuk mengatasi kondisi ini dengan tepat dan menghindari opini audit *going concern* kedepannya yang akan mempengaruhi para investor untuk berinvestasi di perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

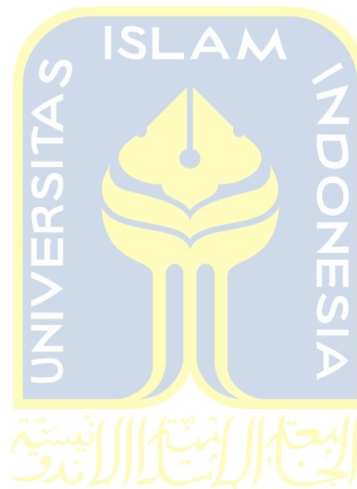
- Aditya, M. N. (2017). Pengaruh Sustainability Reporting, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Audit Going Concern. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16648>
- Adjani, E. D., Rahardja, S., Prof, J., Sh, S., & Semarang, T. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Pemberian Opini Audit Going Concern Oleh Auditor Independen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 220–230.
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–41.
- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 24–55. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.106>
- Arifah, F. N., & Nazar, M. R. (2020). *The Influence of Concentrated Ownership, Managerial on Giving Going Concern Opinion*. 7(2), 2980–2987.
- Benny, I. M. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). *KEMAMPUAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS , LEVERAGE , LIKUIDITAS PADA “ OPINI AUDIT GOING CONCERN ” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 835–861.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (A. A. Yulianto (ed.)). Salemba Empat.
- Budiati, L. (2012). *Good Governance dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup* (R. Sikumbang (ed.); 1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Christian Lie, Rr. Puruwita Wardani, T. W. P. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1, No. 2(2), 84–105.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.1159/000169659>

- Febriyanti, D., & Mujiyati, M. (2021). Pengaruh Opinion Shopping, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Proporsi Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2016-2019). *Seminar Nasional Pertumbuhan Ekonomi 2021 - Ekonomi Kreatif Dan UMKM*, 2(1), 1–20.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2013). *Analisis Investasi* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Haryanto, Y. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Center for Academic Publishing Services.
- Hutagalung, S. R., & Triyanto, D. N. (2021). KONDISI KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi Empiris pada perusahaan sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP , FIRM SIZE , AND FINANCIAL CONDITION ON GOING CONCERN. *E-Proceeding of Management*, 8(1), 1–8.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jurnalis. (2021). *BEI Suspensi 33 Emiten, Ini Daftarnya*. Okefinance. <https://economy.okezone.com/read/2021/10/01/278/2479829/bei-suspensi-33-emiten-ini-daftarnya>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningrum, Y. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Mulyadi. (2016). *Auditing*. Salemba Empat.
- Mutsanna, H., & Sukirno. (2020). FAKTOR DETERMINAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018 Kondisi lingkungan ekonomi yang baik Indonesia signifikan perekonomian Krisis moneter telah Auditor harus menilai secara kritis s. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 290–309.

- Muttaqin, A. N., & Sudarno. (2012). *ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN FAKTOR NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN*. 1(30), 1–13.
- Nadhilah, R. (2020). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Dengan Opini Audit Tahun Sebelumnya Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*, 2020, 1–6.
- Nariman, A. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan Dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait Going Concern ((Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara*, 19(2), 160–178.
- Novitasari, I., Andiana, D., & Arizona, P. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 47–57.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/sikap.v2i2.79>
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Reception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 70–84.
- Parinduri, A. Z., Pratiwi, R. K., & Purwaningtyas, O. I. (2019). Analysis of Corporate Governance, Leverage and Company Size on the Integrity of Financial Statements. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 18. <https://doi.org/10.25105/imar.v17i1.4666>
- Purba, S. F., & Nazir, N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 199. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5238>
- Puspitasari, A. S., & Rustiana. (2014). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Instiusional Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1–14.
- Putri, V. S., & Yuyetta, E. N. (2021). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.12928/optimum.v6i1.7850>

- Rizaldi, R., & Majidah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 1023–1030.
- Ross, S. A. (1979). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach. *Bell Journal of Economics and Management Science*, 8(1), 23–40.
- Saputra Dany. (2021). *LPEM UI: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2021 Diproyeksi Capai 3,8 Persen*. Bisnis.Com.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20211102/9/1461362/lpem-ui-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2021-diproyeksi-capai-38-persen>
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE.
- Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Setiawan, I. K., Ni Made Sunarsih, & I.A Budhananda Munidewi. (2021). Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 4, 328–337.
- Suri, N., & Dewi, I. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Susanti, S., & Riharjo, I. B. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Cosmetics dan Household. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(1), 152–167.
- Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.
- Von Neumann, J., & Morgenstern, O. (2007). *Theory of Games and Economic Behaviour*. Princeton University Press.
- Wasita, P. A. A. (2019). *Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. 14(1), 22–30.
- Wiagustini, L. P. (2014). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press.

Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABBA	PT. Mahaka Media Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
4	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
5	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
6	BHIT	PT. MNC Investama Tbk
7	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
8	BRAU	PT. Berau Coal Energy Tbk
9	BRMS	PT. Bumi Resources Mineral Tbk
10	CMPP	PT. AirAsia Indonesia Tbk
11	DPUM	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk
12	ELTY	Bakrieland Dhalevelopment Tbk
13	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
14	GLOB	PT. Globe Kita Terang Tbk
15	IATA	PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk
16	ICTSI	ICTSI Jasa Prima Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	IKAI	Intikeramik Alamsari Industri Tbk
19	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk
20	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk
21	MIRA	Mitra International Resources Tbk
22	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
23	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
24	MYTX	PT Asia Pacific Investama Tbk
25	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
26	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk
27	SMRU	SMR Utama Tbk
28	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
29	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
30	TELE	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk
31	TIRA	Tira Austenite Tbk
32	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
33	TRIO	Trikonsel Oke Tbk
34	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
35	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Lampiran 2. Perhitungan Variabel Profitabilitas

No	Kode Perusahaan /Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
1	ABBA			
	2016	42,356,344,483	427,808,472,537	0.10
	2017	36,999,632,465	428,225,997,056	0.09
	2018	36,172,489,319	518,345,276,089	0.07
	2019	44,287,168,469	412,910,587,469	0.11
	2020	58,331,871,976	221,649,284,169	0.26
2	AISA			
	2016	719,228	9,254,539	0.08
	2017	5,245,415	1,981,940	2.65
	2018	123,513	1,816,406	0.07
	2019	1,134,776	1,868,966	0.61
	2020	1,204,972	2,011,557	0.60
3	APEX			
	2016	19,576,811	682,374,240	0.03
	2017	102,522,869	577,634,595	0.18
	2018	103,803,935	514,675,498	0.20
	2019	20,356,327	500,726,249	0.04
	2020	44,509,502	336,261,513	0.13
4	ARII			
	2016	25,482	330,115	0.08
	2017	16,717	327,055	0.05
	2018	28,767	350,065	0.08
	2019	5,696	363,952	0.02
	2020	16,405	360,802	0.05
5	ARTI			
	2016	9,229,123,964	2,616,795,546,996	0.00
	2017	28,683,854,202	2,506,049,820,550	0.01
	2018	32,803,582,081	2,722,592,932,406	0.01
	2019	987,102,131,000	1,785,484,025,749	0.55
	2020	957,193,562,822	852,964,580,558	1.12
6	BHIT			
	2016	847,943	55,292,949	0.02
	2017	524,708	56,523,811	0.01

No	Kode Perusahaan /Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
	2018	945,195	56,421,973	0.02
	2019	2,087,823	57,613,499	0.04
	2020	1,525,889	59,484,422	0.03
7	BNBR			
	2016	3,661,618	6,558,438	0.56
	2017	1,198,994	6,604,885	0.18
	2018	1,250,213	14,335,108	0.09
	2019	863,270	14,364,538	0.06
	2020	930,325	13,991,786	0.07
8	BRAU			
	2016	61,395	1,064,083	0.06
	2017	29,520	1,209,481	0.02
	2018	3,736	1,329,433	0.00
	2019	22,640	1,173,886	0.02
	2020	162,272	1,028,618	0.16
9	BRMS			
	2016	459,998,886	1,075,595,267	0.43
	2017	247,558,941	866,620,848	0.29
	2018	103,440,793	690,758,183	0.15
	2019	1,264,725	622,149,400	0.00
	2020	4,038,209	588,143,372	0.01
10	CMPP			
	2016	21,027,099,106	3,504,893,924,861	0.01
	2017	512,961,280,383	3,091,133,957,757	0.17
	2018	907,024,833,708	2,845,045,212,353	0.32
	2019	157,368,618,806	2,613,070,074,932	0.06
	2020	2,754,589,873,561	6,080,516,085,752	0.45
11	DPUM			
	2016	90,940,950,633	1,686,051,817,768	0.05
	2017	105,548,625,881	2,079,476,367,995	0.05
	2018	8,486,766,111	2,106,989,925,386	0.00
	2019	334,841,525,599	1,820,802,086,894	0.18
	2020	145,869,342,666	1,642,773,348,496	0.09
12	ELTY			
	2016	547,264,547,124	14,176,697,750,344	0.04

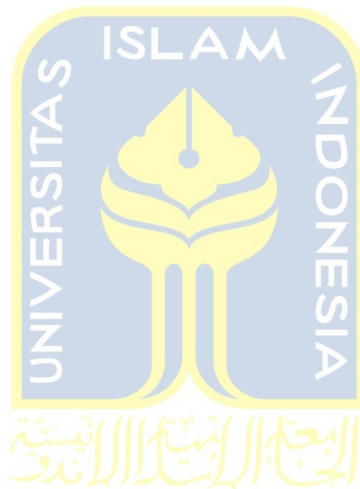
No	Kode Perusahaan /Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
	2017	269,805,546,504	14,082,517,542,900	0.02
	2018	2,726,725,583,414	13,606,180,006,238	0.20
	2019	818,853,614,060	12,329,520,357,728	0.07
	2020	326,358	11,823,436	0.03
13	ENRG			
	2016	441,714,828	1,061,976,819	0.42
	2017	14,781,099	756,601,756	0.02
	2018	8,622,898	731,445,655	0.01
	2019	24,527,047	679,369,772	0.04
	2020	58,592,851	844,618,008	0.07
14	GLOB			
	2016	118,145,734,299	74,599,266,089	1.58
	2017	14,669,996,785	60,812,090,345	0.24
	2018	21,385,174,417	37,180,128,513	0.58
	2019	39,725,601,460	8,278,414,392	4.80
	2020	50,608,122,770	10,616,363,611	4.77
15	IATA			
	2016	10,993,705	94,297,475	0.12
	2017	6,766,103	77,755,290	0.09
	2018	7,247,452	68,442,839	0.11
	2019	4,972,950	61,101,287	0.08
	2020	6,411,619	53,890,353	0.12
16	ICTSI			
	2016	2,345,293	24,591,455	0.10
	2017	2,426,813	25,422,233	0.10
	2018	727,248	24,936,424	0.03
	2019	559,371	20,918,107	0.03
	2020	69,301	20,848,323	0.00
17	IHKP			
	2016	27,568,902,932	364,933,257,765	0.08
	2017	13,010,375,867	313,924,526,593	0.04
	2018	15,074,081,971	298,090,648,072	0.05
	2019	85,544,158,340	384,481,206,140	0.22
	2020	41,519,336,887	343,139,482,249	0.12
18	IKAI			

No	Kode Perusahaan /Tahun	Lab a Bersih	Total Asset	ROA
	2016	145,359,282	265,028,561	0.55
	2017	43,578,020	229,825,182	0.19
	2018	71,284,346	1,337,016,109	0.05
	2019	71,717,112	1,357,533,090	0.05
	2020	75,056,042	1,285,201,213	0.06
19	MAMI			
	2016	19,255,029,532	829,216,584,975	0.02
	2017	21,753,416,542	883,810,096,621	0.02
	2018	3,921,593,546	994,892,026,750	0.00
	2019	149,358,118	1,761,230,920,632	0.00
	2020	62,847,907,341	1,785,791,829,567	0.04
20	MDIA			
	2016	649,802,430	2,973,235,205	0.22
	2017	553,502,627	5,149,249,808	0.11
	2018	136,910,306	5,448,724,203	0.03
	2019	68,840,255	6,062,090,459	0.01
	2020	100,205,945	6,594,597,223	0.02
21	MIRA			
	2016	38,436,600,306	400,014,977,533	0.10
	2017	20,051,493,787	373,572,552,145	0.05
	2018	591,476,541	320,777,602,224	0.00
	2019	3,222,370,200	351,483,053,912	0.01
	2020	18,218,177,373	317,031,964,534	0.06
22	MPPA			
	2016	38,483	6,701,734	0.01
	2017	1,243,414	5,427,059	0.23
	2018	898,272	4,808,545	0.19
	2019	552,674	3,820,809	0.14
	2020	405,307	4,510,511	0.09
23	MTFN			
	2016	1,211,688,054,753	308,063,941,040	3.93
	2017	14,329,064,649	771,042,697,125	0.02
	2018	13,853,850,297	1,126,221,625,219	0.01
	2019	11,985,380,533	815,864,709,200	0.01
	2020	27,715,682,318	724,610,168,897	0.04

No	Kode Perusahaan /Tahun	Lab a Bersih	Total Asset	ROA
24	MYTX			
	2016	356,491	1,619,757	0.22
	2017	286,485	3,458,737	0.08
	2018	170,235	3,747,570	0.05
	2019	241,027	3,686,259	0.07
	2020	114,827	3,884,567	0.03
25	PICO			
	2016	13,753,451,941	638,566,761,462	0.02
	2017	16,824,380,227	720,238,957,745	0.02
	2018	15,730,408,346	852,932,442,585	0.02
	2019	7,487,452,045	1,127,616,056,633	0.01
	2020	64,398,773,870	1,092,811,641,343	- 0.06
26	PSKT			
	2016	53,321,337,904	628,196,929,018	0.08
	2017	33,311,151,481	485,983,039,090	0.07
	2018	20,166,643,731	470,089,120,703	0.04
	2019	14,268,410,688	464,540,146,023	0.03
	2020	29,021,708,130	436,430,544,368	0.07
27	SMRU			
	2016	16,795,922,000	2,424,192,593,291	0.01
	2017	32,700,067,037	2,030,778,881,089	0.02
	2018	69,562,072,768	1,906,385,648,248	0.04
	2019	187,289,498,478	1,675,570,667,301	0.11
	2020	322,164,978,315	1,288,617,641,905	0.25
28	SSTM			
	2016	15,752,958,422	649,654,335,962	0.02
	2017	23,709,833,744	605,643,301,307	0.04
	2018	1,112,037,917	562,174,180,897	0.00
	2019	16,266,732,177	514,765,731,890	0.03
	2020	15,354,377,443	482,065,294,095	0.03
29	TAXI			
	2016	184,740,372	2,557,262,840	0.07
	2017	492,102,310	2,010,013,010	0.24
	2018	836,820,231	1,269,024,960	0.66
	2019	276,072,942	479,265,331	0.58

No	Kode Perusahaan /Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
	2020	53,221,960	243,302,339	0.22
30	TELE			
	2016	468,878	8,215,481	0.06
	2017	418,162	8,749,797	0.05
	2018	444,339	8,339,085	0.05
	2019	5,571,740	2,956,614	1.88
	2020	2,566,951	3,254,500	0.79
31	TIRA			
	2016	1,111,674,690	329,673,729,905	0.00
	2017	10,764,777,724	341,749,270,708	0.03
	2018	396,735,126	343,587,680,811	0.00
	2019	1,251,504,315	340,072,628,309	0.00
	2020	2,361,587,860	344,961,267,102	0.01
32	TRAM			
	2016	19,809,130	4,223,326,284	0.00
	2017	3,940,389	11,321,558,951	0.00
	2018	228,260,198	8,235,160,500	0.03
	2019	1,264,725	622,149,400	0.00
	2020	4,038,209	588,143,372	0.01
33	TRIO			
	2016	504,992,012,209	430,032,185,417	1.17
	2017	189,940,195,572	266,119,940,193	0.71
	2018	17,088,974,878	193,663,107,384	0.09
	2019	107,726,887,576	136,433,406,842	0.79
	2020	276,596,537,437	111,295,495,695	2.49
34	YPAS			
	2016	10,932,426,503	280,257,664,992	0.04
	2017	14,500,028,420	303,542,864,533	0.05
	2018	9,041,326,115	330,955,269,476	0.03
	2019	3,488,737,738	278,236,534,771	0.01
	2020	8,334,858,402	275,782,172,710	0.03
35	ZBRA			
	2016	12,641,565,483	10,579,213,425	1.19
	2017	375,515,650	5,445,490,151	0.07
	2018	470,555,320	5,224,504,957	0.09

No	Kode Perusahaan /Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
	2019	994,291,194	5,577,552,029	0.18
	2020	1,628,409,985	6,686,188,529	0.24



Lampiran 3. Perhitungan Variabel Likuiditas

No	Kode Perusahaan /Tahun	Current Asset	Current Liabilities	CR
1	ABBA			
	2016	156,773,202,120	116,585,019,047	1.34
	2017	149,432,052,203	166,474,120,542	0.90
	2018	131,054,988,546	188,098,007,408	0.70
	2019	137,086,972,273	173,314,790,637	0.79
	2020	64,137,591,087	235,223,369,732	0.27
2	AISA			
	2016	5,949,164	2,504,330	2.38
	2017	881,092	4,154,427	0.21
	2018	788,973	5,177,830	0.15
	2019	474,261	1,152,923	0.41
	2020	695,360	855,449	0.81
3	APEX			
	2016	98,575,208	42,685,678	2.31
	2017	84,441,537	376,352,687	0.22
	2018	73,339,888	422,218,404	0.17
	2019	68,631,995	18,904,522	3.63
	2020	52,420,629	6,329,060	8.28
4	ARII			
	2016	34,783	205,700	0.17
	2017	39,409	181,402	0.22
	2018	53,517	228,514	0.23
	2019	62,695	260,384	0.24
	2020	59,545	286,093	0.21
5	ARTI			
	2016	834,749,278,253	264,253,507,603	3.16
	2017	601,519,834,447	89,248,974,941	6.74
	2018	642,264,287,345	179,949,280,489	3.57
	2019	1,078,162,621,745	908,780,640,051	1.19
	2020	18,474,673,313	918,778,304,441	0.02
6	BHIT			
	2016	20,532,584	18,996,986	1.08
	2017	20,195,774	18,897,593	1.07

No	Kode Perusahaan /Tahun	Current Asset	Current Liabilities	CR
	2018	19,185,166	17,171,841	1.12
	2019	18,707,497	17,191,092	1.09
	2020	21,256,425	20,317,500	1.05
7	BNBR			
	2016	3,140,063	11,715,598	0.27
	2017	2,606,511	11,694,680	0.22
	2018	10,385,139	10,667,572	0.97
	2019	11,259,202	11,115,243	1.01
	2020	10,599,635	11,853,421	0.89
8	BRAU			
	2016	485,534	1,196,673	0.41
	2017	644,412	1,294,049	0.50
	2018	780,065	1,428,924	0.55
	2019	694,688	1,292,774	0.54
	2020	564,998	516,690	1.09
9	BRMS			
	2016	3,932,816	269,031,740	0.01
	2017	399,350,814	191,997,801	2.08
	2018	41,598,535	62,020,873	0.67
	2019	37,894,029	113,596,146	0.33
	2020	46,991,300	67,109,899	0.70
10	CMPP			
	2016	500,498,721,783	1,694,686,008,469	0.30
	2017	567,327,411,955	2,174,246,385,693	0.26
	2018	459,842,437,838	2,806,387,704,648	0.16
	2019	945,905,221,392	2,007,253,622,193	0.47
	2020	172,660,668,664	4,957,130,972,939	0.03
11	DPUM			
	2016	678,043,616,086	231,713,245,521	2.93
	2017	1,009,277,949,563	562,566,242,319	1.79
	2018	1,061,651,667,283	624,106,266,559	1.70
	2019	756,678,058,275	157,910,473,785	4.79
	2020	589,643,820,017	125,751,078,053	4.69
12	ELTY			
	2016	6,356,260,638,845	6,047,013,981,873	1.05

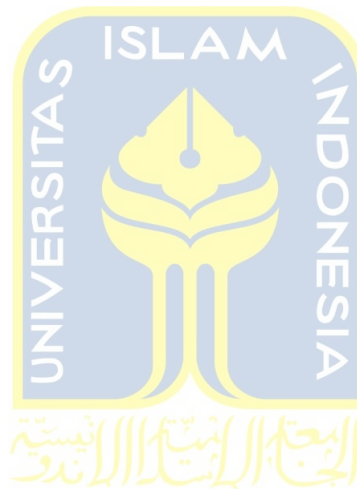
No	Kode Perusahaan /Tahun	Current Asset	Current Liabilities	CR
	2017	6,244,406,517,111	6,550,909,054,835	0.95
	2018	5,073,114,948,675	2,542,487,698,505	2.00
	2019	4,043,569,503,378	2,433,527,523,435	1.66
	2020	2,702,974	2,481,549	1.09
13	ENRG			
	2016	443,955,929	707,660,207	0.63
	2017	242,212,863	514,703,890	0.47
	2018	160,365,220	473,160,975	0.34
	2019	141,080,575	401,811,691	0.35
	2020	132,649,477	359,800,754	0.37
14	GLOB			
	2016	40,903,659,907	257,403,914,084	0.16
	2017	32,500,867,369	247,283,351,333	0.13
	2018	22,136,300,869	258,420,563,998	0.09
	2019	6,415,449,405	300,809,467,631	0.02
	2020	8,968,497,949	408,738,803,147	0.02
15	IATA			
	2016	16,521,556	37,025,496	0.45
	2017	10,949,895	25,125,413	0.44
	2018	10,932,113	25,761,926	0.42
	2019	5,397,236	21,944,991	0.25
	2020	5,669,424	26,756,737	0.21
16	ICTSI			
	2016	4,427,061	61,002,085	0.07
	2017	5,998,669	59,541,767	0.10
	2018	6,246,256	58,322,284	0.11
	2019	3,387,886	54,854,034	0.06
	2020	4,839,888	54,665,377	0.09
17	IHKP			
	2016	47,792,130,767	70,485,599,419	0.68
	2017	18,602,111,559	22,704,492,270	0.82
	2018	21,055,644,654	22,158,317,850	0.95
	2019	123,860,216,383	22,889,516,184	5.41
	2020	101,730,652,999	10,313,917,740	9.86
18	IKAI			

No	Kode Perusahaan /Tahun	Current Asset	Current Liabilities	CR
	2016	38,485,081	191,371,168	0.20
	2017	8,077,769	239,659,851	0.03
	2018	92,211,026	196,634,638	0.47
	2019	114,819,624	145,834,280	0.79
	2020	76,232,484	158,875,581	0.48
19	MAMI			
	2016	71,867,656,015	68,164,221,032	1.05
	2017	59,874,019,395	52,618,091,858	1.14
	2018	103,076,532,439	67,243,886,600	1.53
	2019	255,560,263,822	126,678,200,602	2.02
	2020	248,011,233,407	165,896,265,450	1.49
20	MDIA			
	2016	2,131,976,467	560,843,745	3.80
	2017	4,434,320,177	862,478,791	5.14
	2018	4,696,991,010	1,812,760,078	2.59
	2019	5,363,367,718	3,442,509,790	1.56
	2020	5,906,487,038	3,896,548,431	1.52
21	MIRA			
	2016	172,062,336,292	64,263,629,910	2.68
	2017	151,236,800,452	62,404,445,219	2.42
	2018	131,453,924,595	28,024,488,205	4.69
	2019	80,168,401,538	50,490,247,279	1.59
	2020	55,211,778,498	47,140,889,442	1.17
22	MPPA			
	2016	4,102,458	3,333,880	1.23
	2017	2,485,833	3,876,194	0.64
	2018	2,472,849	2,887,516	0.86
	2019	1,904,047	2,618,390	0.73
	2020	1,535,266	2,763,099	0.56
23	MTFN			
	2016	458,754,440,169	287,772,294,243	1.59
	2017	409,096,248,312	306,305,912,173	1.34
	2018	807,427,089,922	781,308,127,359	1.03
	2019	704,859,846,124	658,262,438,471	1.07
	2020	622,777,288,305	598,934,303,959	1.04

No	Kode Perusahaan /Tahun	Current Asset	Current Liabilities	CR
24	MYTX			
	2016	360,309	854,929	0.42
	2017	764,428	1,643,507	0.47
	2018	807,543	1,885,089	0.43
	2019	727,262	1,645,796	0.44
	2020	680,147	1,787,544	0.38
25	PICO			
	2016	396,400,172,713	296,005,361,843	1.34
	2017	487,491,234,444	323,802,228,719	1.51
	2018	508,708,851,191	411,184,672,224	1.24
	2019	491,815,406,216	677,306,521,884	0.73
	2020	453,825,685,262	753,517,686,681	0.60
26	PSKT			
	2016	174,589,332,200	338,857,421,951	0.52
	2017	61,849,941,033	30,881,185,647	2.00
	2018	65,478,027,159	50,807,440,321	1.29
	2019	71,444,746,083	36,946,911,975	1.93
	2020	14,671,108,683	33,566,144,841	0.44
27	SMRU			
	2016	653,948,146,847	405,399,698,528	1.61
	2017	442,674,856,141	399,931,676,280	1.11
	2018	502,905,683,537	216,453,725,247	2.32
	2019	266,422,913,179	233,400,194,285	1.14
	2020	155,039,529,753	327,120,710,729	0.47
28	SSTM			
	2016	330,396,510,184	281,293,937,955	1.17
	2017	311,547,858,348	182,421,582,456	1.71
	2018	294,172,560,216	131,917,686,499	2.23
	2019	263,602,799,221	166,219,539,040	1.59
	2020	246,379,557,480	164,959,909,413	1.49
29	TAXI			
	2016	712,446,735	174,751,384	4.08
	2017	452,880,577	535,116,207	0.85
	2018	499,247,067	1,603,238,372	0.31
	2019	209,703,468	720,977,430	0.29

No	Kode Perusahaan /Tahun	Current Asset	Current Liabilities	CR
	2020	160,199,112	582,958,840	0.27
30	TELE			
	2016	7,472,601	1,247,690	5.99
	2017	8,034,490	2,068,709	3.88
	2018	7,609,754	1,466,633	5.19
	2019	1,229,572	3,911,088	0.31
	2020	185,898	3,949,979	0.05
31	TIRA			
	2016	163,384,633,084	121,237,867,356	1.35
	2017	179,795,295,705	133,160,969,139	1.35
	2018	192,427,678,303	134,950,274,894	1.43
	2019	187,332,004,532	127,039,580,123	1.47
	2020	171,538,511,236	126,018,348,235	1.36
32	TRAM			
	2016	400,237,883	3,495,053,930	0.11
	2017	4,097,057,564	1,740,988,029	2.35
	2018	1,378,552,921	1,784,719,097	0.77
	2019	37,894,029	113,596,146	0.33
	2020	46,991,300	67,109,899	0.70
33	TRIO			
	2016	228,937,342,571	6,128,765,591,127	0.04
	2017	174,277,930,855	670,486,781,041	0.26
	2018	128,387,536,230	829,311,833,210	0.15
	2019	102,911,590,387	900,678,529,613	0.11
	2020	70,185,025,171	972,203,816,034	0.07
34	YPAS			
	2016	118,108,607,817	121,306,029,590	0.97
	2017	148,857,935,337	166,371,675,360	0.89
	2018	189,670,901,662	184,166,194,553	1.03
	2019	146,737,666,960	94,274,141,595	1.56
	2020	159,992,983,032	91,457,880,845	1.75
35	ZBRA			
	2016	3,175,952,842	14,268,295,418	0.22
	2017	1,358,592,894	11,378,076,773	0.12
	2018	1,080,365,641	11,405,628,810	0.09

No	Kode Perusahaan /Tahun	Current Asset	Current Liabilities	CR
	2019	975,680,877	12,419,453,735	0.08
	2020	1,220,764,274	14,884,098,201	0.08



Lampiran 4. Perhitungan Variabel Solvabilitas

No	Kode Perusahaan /Tahun	Debts Jangka Pendek	Debts Jangka Panjang	Total Asset	DAR
1	ABBA				
	2016	24,180,976,588	51,208,318,423	427,808,472,537	0.18
	2017	19,227,358,036	50,624,267,612	428,225,997,056	0.16
	2018	17,766,973,043	47,684,810,693	518,345,276,089	0.13
	2019	17,545,787,383	45,987,776,659	412,910,587,469	0.15
	2020	17,509,497,816	-	221,649,284,169	0.08
2	AISA				
	2016	1,931,120	189,759	9,254,539	0.23
	2017	1,169,437	577	1,981,940	0.59
	2018	1,192,686	-	1,816,406	0.66
	2019	96,117	860,995	1,868,966	0.51
	2020	96,117	-	2,011,557	0.05
3	APEX				
	2016	-	320,922,763	682,374,240	0.47
	2017	302,532,801	12,747,079	577,634,595	0.55
	2018	315,890,254	-	514,675,498	0.61
	2019	537,075	129,319,835	500,726,249	0.26
	2020	620,409	128,751,126	336,261,513	0.38
4	ARII				
	2016	34,286	58,486	330,115	0.28
	2017	19,524	80,718	327,055	0.31
	2018	30,773	76,775	350,065	0.31
	2019	82,469	18,970	363,952	0.28
	2020	100,015	-	360,802	0.28
5	ARTI				
	2016	56,982,204,448	584,267,810,132	2,616,795,546,996	0.25
	2017	45,656,760,000	637,924,635,577	2,506,049,820,550	0.27
	2018	61,748,693,009	676,565,445,724	2,722,592,932,406	0.27
	2019	724,801,873,956	-	1,785,484,025,749	0.41
	2020	5,000,000,000	-	852,964,580,558	0.01
6	BHIT				
	2016	5,305,000	4,317,676	55,292,949	0.17
	2017	3,185,395	8,885,350	56,523,811	0.21

No	Kode Perusahaan /Tahun	Debts Jangka Pendek	Debts Jangka Panjang	Total Asset	DAR
	2018	5,610,885	6,435,326	56,421,973	0.21
	2019	4,165,293	5,718,384	57,613,499	0.17
	2020	3,966,084	4,833,958	59,484,422	0.15
7	BNBR				
	2016	5,151,135	151,316	6,558,438	0.81
	2017	4,112,276	137,367	6,604,885	0.64
	2018	2,097,577	185,319	14,335,108	0.16
	2019	1,920,150	211,214	14,364,538	0.15
	2020	1,942,031	166,901	13,991,786	0.15
8	BRAU				
	2016	920	204	1,064,083	0.00
	2017	-	-	1,209,481	-
	2018	799,872	-	1,329,433	0.60
	2019	799,872	-	1,173,886	0.68
	2020	-	799,872	1,028,618	0.78
9	BRMS				
	2016	191,055,599	90,279,140	1,075,595,267	0.26
	2017	153,615,443	154,909	866,620,848	0.18
	2018	54,140,296	-	690,758,183	0.08
	2019	53,995,367	-	622,149,400	0.09
2020	-	-	588,143,372	-	
10	CMPP				
	2016	380,605,192,626	156,242,727,086	3,504,893,924,861	0.15
	2017	225,699,008,595	97,332,772,326	3,091,133,957,757	0.10
	2018	103,146,693,975	273,262,395,178	2,845,045,212,353	0.13
	2019	42,486,627,969	227,314,717,480	2,613,070,074,932	0.10
2020	256,312,734,696	-	6,080,516,085,752	0.04	
11	DPUM				
	2016	566,225,140,766	154,315,068,421	1,686,051,817,768	0.43
	2017	505,250,847,666	112,833,542,350	2,079,476,367,995	0.30
	2018	519,251,248,534	71,359,628,634	2,106,989,925,386	0.28
	2019	46,023,676,435	585,988,625,940	1,820,802,086,894	0.35
2020	39,800,361,688	585,988,625,940	1,642,773,348,496	0.38	
12	ELTY				
	2016	757,809,440,262	1,174,419,159,787	14,176,697,750,344	0.14

No	Kode Perusahaan /Tahun	Debts Jangka Pendek	Debts Jangka Panjang	Total Asset	DAR
	2017	1,018,069,216,223	825,228,988,680	14,082,517,542,900	0.13
	2018	788,863,884,245	841,204,798,437	13,606,180,006,238	0.12
	2019	814,483,661,277	715,816,441,555	12,329,520,357,728	0.12
	2020	826,402	569,705	11,823,436	0.12
13	ENRG				
	2016	155,533,838	217,836,856	1,061,976,819	0.35
	2017	202,492,327	166,231,035	756,601,756	0.49
	2018	206,441,858	48,881,735	731,445,655	0.35
	2019	125,761,596	46,683,313	679,369,772	0.25
	2020	38,812,010	78,546,922	844,618,008	0.14
14	GLOB				
	2017	-	44,957,211,452	60,812,090,345	0.74
	2019	-	7,936,276,365	8,278,414,392	0.96
15	IATA				
	2016	18,034,890	760,436	94,297,475	0.20
	2017	13,093,024	701,660	77,755,290	0.18
	2018	11,387,036	-	68,442,839	0.17
	2019	6,708,921	-	61,101,287	0.11
	2020	10,448,938	7,089,682	53,890,353	0.33
16	ICTSI				
	2016	-	-	24,591,455	-
	2017	-	-	25,422,233	-
	2018	-	-	24,936,424	-
	2019	-	-	20,918,107	-
	2020	-	-	20,848,323	-
17	IIKP				
	2016	66,725,413,872	12,800,000,000	364,933,257,765	0.22
	2017	22,239,214,584	-	313,924,526,593	0.07
	2018	21,748,733,622	-	298,090,648,072	0.07
	2019	22,603,592,086	-	384,481,206,140	0.06
	2020	456,195,000	21,648,797,086	343,139,482,249	0.06
18	IKAI				
	2016	19,258,293	113,483,256	265,028,561	0.50
	2017	31,291,971	82,991,468	229,825,182	0.50
	2018	27,165,952	316,701,922	1,337,016,109	0.26

No	Kode Perusahaan /Tahun	Debts Jangka Pendek	Debts Jangka Panjang	Total Asset	DAR
	2019	44,384,096	271,585,629	1,357,533,090	0.23
	2020	28,745,125	267,209,308	1,285,201,213	0.23
19	MAMI				
	2016	47,119,417,874	99,751,986,872	829,216,584,975	0.18
	2017	35,819,483,725	93,595,331,955	883,810,096,621	0.15
	2018	41,330,382,536	206,250,851,311	994,892,026,750	0.25
	2019	76,944,675,524	229,614,623,719	1,761,230,920,632	0.17
	2020	71,761,367,734	241,164,785,606	1,785,791,829,567	0.18
20	MDIA				
	2016	-	-	2,973,235,205	-
	2017	161,893,870	1,441,555,313	5,149,249,808	0.31
	2018	537,790,459	1,090,138,699	5,448,724,203	0.30
	2019	1,566,494,175	-	6,062,090,459	0.26
	2020	1,593,527,566	-	6,594,597,223	0.24
21	MIRA				
	2016	31,953,604,239	62,406,671,743	400,014,977,533	0.24
	2017	31,096,860,049	51,028,277,880	373,572,552,145	0.22
	2018	13,965,950,383	38,010,746,568	320,777,602,224	0.16
	2019	34,804,797,135	27,701,475,999	351,483,053,912	0.18
	2020	30,622,212,954	24,664,676,005	317,031,964,534	0.17
22	MPPA				
	2016	140,000	610,000	6,701,734	0.11
	2017	1,490,000	-	5,427,059	0.27
	2018	700,000	450,000	4,808,545	0.24
	2019	650,000	250,000	3,820,809	0.24
	2020	960,000	-	4,510,511	0.21
23	MTFN				
	2016	-	100,087,650,443	308,063,941,040	0.32
	2017	-	187,709,340,465	771,042,697,125	0.24
	2018	75,285,488,401	-	1,126,221,625,219	0.07
	2019	77,874,569,824	-	815,864,709,200	0.10
	2020	73,718,304,419	-	724,610,168,897	0.10
24	MYTX				
	2016	64,262	1,541,625	1,619,757	0.99
	2017	310,362	1,192,153	3,458,737	0.43

No	Kode Perusahaan /Tahun	Debts Jangka Pendek	Debts Jangka Panjang	Total Asset	DAR
	2018	519,007	1,271,876	3,747,570	0.48
	2019	323,406	1,384,778	3,686,259	0.46
	2020	332,445	1,375,021	3,884,567	0.44
25	PICO				
	2016	265,971,224,361	-	638,566,761,462	0.42
	2017	263,436,964,931	40,000,000,000	720,238,957,745	0.42
	2018	251,713,459,100	40,000,000,000	852,932,442,585	0.34
	2019	424,926,703,695	50,440,000,000	1,127,616,056,633	0.42
	2020	460,700,050,785	40,000,000,000	1,092,811,641,343	0.46
26	PSKT				
	2016	95,764,299,291	-	628,196,929,018	0.15
	2017	-	17,009,876,508	485,983,039,090	0.04
	2018	-	30,087,698,743	470,089,120,703	0.06
	2019	4,334,782,615	19,145,289,826	464,540,146,023	0.05
	2020	4,334,782,615	16,977,898,516	436,430,544,368	0.05
27	SMRU				
	2016	111,193,944,392	-	2,424,192,593,291	0.05
	2017	117,945,040,368	6,279,858	2,030,778,881,089	0.06
	2018	29,548,355,819	150,203,648,722	1,906,385,648,248	0.09
	2019	43,174,775,416	95,300,520,068	1,675,570,667,301	0.08
	2020	145,580,876,209	-	1,288,617,641,905	0.11
28	SSTM				
	2016	173,948,288,198	78,087,751,586	649,654,335,962	0.39
	2017	61,202,744,071	164,745,695,755	605,643,301,307	0.37
	2018	26,442,521,944	167,488,804,298	562,174,180,897	0.34
	2019	53,167,227,751	106,943,481,158	514,765,731,890	0.31
	2020	33,206,021,082	92,281,981,158	482,065,294,095	0.26
29	TAXI				
	2016	80,209,696	462,390,049	2,557,262,840	0.21
	2017	450,603,392	-	2,010,013,010	0.22
	2018	1,442,506,976	150,485,154	1,269,024,960	1.26
	2019	578,914,943	157,523,760	479,265,331	1.54
	2020	466,102,110	164,581,651	243,302,339	2.59
30	TELE				
	2016	504,560	3,692,973	8,215,481	0.51

No	Kode Perusahaan /Tahun	Debts Jangka Pendek	Debts Jangka Panjang	Total Asset	DAR
	2017	1,715,441	3,056,902	8,749,797	0.55
	2018	855,487	2,900,667	8,339,085	0.45
	2019	3,389,055	606,320	2,956,614	1.35
	2020	3,482,630	497,894	3,254,500	1.22
31	TIRA				
	2016	71,937,281,412	-	329,673,729,905	0.22
	2017	77,654,216,535	-	341,749,270,708	0.23
	2018	84,979,603,958	-	343,587,680,811	0.25
	2019	81,404,840,474	-	340,072,628,309	0.24
	2020	94,218,971,958	-	344,961,267,102	0.27
32	TRAM				
	2016	987,339,166	-	4,223,326,284	0.23
	2017	496,479,059	3,349,077,495	11,321,558,951	0.34
	2018	397,810,874	295,013,649	8,235,160,500	0.08
	2019	53,995,367	-	622,149,400	0.09
	2020	-	-	588,143,372	-
33	TRIO				
	2016	-	128,829,801,477	430,032,185,417	0.30
	2017	-	296,413,844,690	266,119,940,193	1.11
	2018	-	291,970,758,615	193,663,107,384	1.51
	2019	-	246,574,790,160	136,433,406,842	1.81
	2020	-	148,641,031,884	111,295,495,695	1.34
34	YPAS				
	2016	105,200,896,513	8,763,203,180	280,257,664,992	0.41
	2017	145,577,994,168	-	303,542,864,533	0.48
	2018	157,500,000,000	-	330,955,269,476	0.48
	2019	72,559,718,023	-	278,236,534,771	0.26
	2020	75,099,771,787	-	275,782,172,710	0.27
35	ZBRA				
	2016	2,533,750,000	-	10,579,213,425	0.24
	2017	1,431,422,302	-	5,445,490,151	0.26
	2018	2,021,012,797	-	5,224,504,957	0.39
	2019	3,703,037,797	-	5,577,552,029	0.66
	2020	3,753,687,765	-	6,686,188,529	0.56

Lampiran 5. Variabel Good Corporate Governance

No	Kode Perusahaan /Tahun	Komite Audit	Kepemilikan Institusional			Kepemilikan Manajemen			Dewan Komisaris Independen		
			Saham Institusional	Saham Beredar	KI	Saham Direksi+Komisaris	Saham Beredar	KM	I	T	DKI
1	ABBA										
	2016	3	1,943,721,570	2,755,125,000	0.71	0	2,755,125,000	0.000000	1	3	0.33
	2017	3	1,543,721,570	2,755,125,000	0.56	40,000,000	2,755,125,000	0.014518	1	3	0.33
	2018	3	1,744,934,970	2,755,125,000	0.63	12,100,000	2,755,125,000	0.004392	1	3	0.33
	2019	3	1,744,934,970	2,755,125,000	0.63	12,100,000	2,755,125,000	0.004392	1	3	0.33
	2020	3	1,875,719,070	2,755,125,000	0.68	290,000	2,755,125,000	0.000105	1	3	0.33
2	AISA										
	2016	4	2,029,038,873	3,218,600,000	0.63	-	3,218,600,000	0.000000	2	5	0.40
	2017	4	2,007,874,997	3,218,600,000	0.62	-	3,218,600,000	0.000000	2	5	0.40
	2018	0	1,232,576,612	3,218,600,000	0.38	300,000	3,218,600,000	0.000093	1	2	0.50
	2019	0	1,240,605,712	3,218,600,000	0.39	300,000	3,218,600,000	0.000093	1	2	0.50
	2020	3	6,093,200,000	9,311,800,000	0.65	-	9,311,800,000	0.000000	2	6	0.33
3	APEX										
	2016	3	2,233,455,517	2,659,850,000	0.84	24,876	2,659,850,000	0.000009	2	3	0.67
	2017	3	2,183,112,837	2,659,850,000	0.82	28,576,436	2,659,850,000	0.010744	1	3	0.33
	2018	3	2,204,658,341	2,659,850,000	0.83	28,576,436	2,659,850,000	0.010744	1	3	0.33

	2019	3	2,233,728,108	2,659,850,000	0.84	28,576,436	2,659,850,000	0.010744	1	3	0.33
	2020	3	2,313,526,608	2,659,850,000	0.87	28,576,436	2,659,850,000	0.010744	1	3	0.33
4	ARII										
	2016	3	2,383,783,000	3,000,000,000	0.79	616,217,000	3,000,000,000	0.205406	2	6	0.33
	2017	3	2,383,783,000	3,000,000,000	0.79	616,217,000	3,000,000,000	0.205406	2	5	0.40
	2018	3	2,207,416,200	3,000,000,000	0.74	792,583,800	3,000,000,000	0.264195	2	5	0.40
	2019	3	2,363,173,900	3,000,000,000	0.79	636,826,100	3,000,000,000	0.212275	2	5	0.40
	2020	3	2,359,873,900	3,000,000,000	0.79	640,126,100	3,000,000,000	0.213375	2	4	0.50
5	ARTI										
	2016	2	5,129,508,636	7,840,000,000	0.65	-	7,840,000,000	-	1	2	0.50
	2017	3	3,506,776,837	7,840,000,000	0.45	25,464,600	7,840,000,000	0.003248	1	2	0.50
	2018	3	3,506,776,837	7,840,000,000	0.45	25,464,600	7,840,000,000	0.003248	1	2	0.50
	2019	3	3,506,776,837	7,840,000,000	0.45	25,464,600	7,840,000,000	0.003248	1	2	0.50
	2020	3	3,326,776,837	7,840,000,000	0.42	25,464,600	7,840,000,000	0.003248	1	2	0.50
6	BHIT										
	2016	3	26,605,195,828	48,057,050,367	0.55	2,492,773,422	48,057,050,367	0.051871	2	6	0.33
	2017	3	27,181,136,129	48,057,050,367	0.57	2,382,691,000	48,057,050,367	0.049580	2	6	0.33
	2018	3	31,351,391,924	51,939,135,584	0.60	2,393,034,000	51,939,135,584	0.046074	2	6	0.33
	2019	3	34,328,505,828	67,767,400,934	0.51	2,357,990,700	67,767,400,934	0.034795	2	6	0.33
	2020	3	34,253,433,228	73,766,098,834	0.46	2,366,986,200	73,766,098,834	0.032088	2	5	0.40
7	BNBR										
	2016	4	43,214,138,246	97,021,717,528	0.45	167,989	97,021,717,528	0.000002	1	3	0.33
	2017	4	36,610,877,995	113,535,564,308	0.32	167,989	113,535,564,308	0.000001	1	3	0.33
	2018	3	11,610,728,070	20,771,977,000	0.56	16,799	20,771,977,000	0.000001	1	3	0.33
	2019	3	12,580,589,019	20,863,053,480	0.60	84,939,499	20,863,053,480	0.004071	2	4	0.50
	2020	3	11,358,775,761	20,863,053,480	0.54	54,606,799	20,863,053,480	0.002617	2	3	0.67

8	BRAU										
	2016	3	29,573,999,404	34,900,000,000	0.85	-	34,900,000,000	0.000000	2	4	0.50
	2017	3	27,900,000,000	34,900,000,000	0.80	-	34,900,000,000	0.000000	2	4	0.50
	2018	3	27,900,000,000	34,900,000,000	0.80	-	34,900,000,000	0.000000	2	4	0.50
	2019	3	27,900,000,000	34,900,000,000	0.80	-	34,900,000,000	0.000000	2	4	0.50
2020	3	27,900,000,000	34,900,000,000	0.80	-	34,900,000,000	0.000000	2	4	0.50	
9	BRMS										
	2016	4	24,174,817,800	25,570,150,644	0.95	-	25,570,150,644	0.000000	1	3	0.33
	2017	4	50,313,350,575	62,322,456,902	0.81	-	62,322,456,902	0.000000	1	3	0.33
	2018	4	49,763,168,475	62,322,456,902	0.80	-	62,322,456,902	0.000000	2	3	0.67
	2019	4	54,635,465,983	62,322,456,902	0.88	-	62,322,456,902	0.000000	2	3	0.67
2020	4	62,979,568,915	71,007,759,834	0.89	-	71,007,759,834	0.000000	2	6	0.33	
10	CMPP										
	2016	3	164,678,300	216,000,000	0.76	-	216,000,000	0.000000	1	2	0.50
	2017	3	10,404,000,000	10,685,124,441	0.97	-	10,685,124,441	0.000000	1	2	0.50
	2018	3	10,568,678,300	10,685,124,441	0.99	-	10,685,124,441	0.000000	1	3	0.33
	2019	3	10,515,178,300	10,685,124,441	0.98	-	10,685,124,441	0.000000	1	3	0.33
2020	3	10,515,178,300	10,685,124,441	0.98	-	10,685,124,441	0.000000	1	3	0.33	
11	DPUM										
	2016	3	2,107,284,500	4,175,000,000	0.50	4,523,200	4,175,000,000	0.001083	1	3	0.33
	2017	3	2,107,284,500	4,175,000,000	0.50	1,973,600	4,175,000,000	0.000473	1	3	0.33
	2018	3	2,107,284,500	4,175,000,000	0.50	1,973,600	4,175,000,000	0.000473	1	3	0.33
	2019	3	3,039,204,500	4,175,000,000	0.73	1,973,600	4,175,000,000	0.000473	1	3	0.33
2020	3	3,039,204,500	4,175,000,000	0.73	1,973,600	4,175,000,000	0.000473	1	3	0.33	
12	ELTY										
2016	3	8,424,005,369	43,521,913,019	0.19	-	43,521,913,019	0.000000	1	3	0.33	

	2017	3	5,115,633,240	43,521,913,019	0.12	-	43,521,913,019	0.000000	1	3	0.33
	2018	3	5,115,633,240	43,521,913,019	0.12	-	43,521,913,019	0.000000	1	3	0.33
	2019	3	2,227,645,000	43,521,913,019	0.05	-	43,521,913,019	0.000000	1	3	0.33
	2020	3	2,227,645,000	43,521,913,019	0.05	-	43,521,913,019	0.000000	1	3	0.33
13	ENRG										
	2016	3	3,343,908,100	49,106,783,762	0.07	1,734,500	49,106,783,762	0.000035	2	4	0.50
	2017	3	898,278,476	6,138,347,972	0.15	-	6,138,347,972	0.000000	2	4	0.50
	2018	3	4,527,024,848	10,342,179,272	0.44	-	10,342,179,272	0.000000	2	5	0.40
	2019	3	4,527,024,973	10,342,179,272	0.44	-	10,342,179,272	0.000000	3	5	0.60
	2020	3	4,129,634,648	10,342,179,272	0.40	-	10,342,179,272	0.000000	3	5	0.60
14	GLOB										
	2016	3	996,522,500	1,111,112,000	0.90	-	1,111,112,000	0.000000	1	3	0.33
	2017	3	996,522,500	1,111,112,000	0.90	-	1,111,112,000	0.000000	1	3	0.33
	2018	3	996,522,500	1,111,112,000	0.90	-	1,111,112,000	0.000000	1	2	0.50
	2019	1	996,522,500	1,111,112,000	0.90	-	1,111,112,000	0.000000	1	2	0.50
	2020	1	996,522,500	1,111,112,000	0.90	-	1,111,112,000	0.000000	1	2	0.50
15	IATA										
	2016	3	7,063,319,695	9,326,826,088	0.76	7,439,532	9,326,826,088	0.000798	1	3	0.33
	2017	2	2,771,789,815	9,979,518,088	0.28	7,439,532	9,979,518,088	0.000745	1	3	0.33
	2018	2	2,771,789,815	9,979,518,088	0.28	7,439,532	9,979,518,088	0.000745	1	3	0.33
	2019	3	2,771,789,815	10,697,665,114	0.26	7,439,532	10,697,665,114	0.000695	1	3	0.33
	2020	2	2,668,539,815	10,697,665,114	0.25	14,939,532	10,697,665,114	0.001397	1	2	0.50
16	ICTSI										
	2016	3	470,830,500	587,152,700	0.80	-	587,152,700	0.000000	1	3	0.33
	2017	3	470,830,500	587,152,700	0.80	-	587,152,700	0.000000	1	3	0.33
	2018	3	470,830,500	587,152,700	0.80	-	587,152,700	0.000000	1	3	0.33

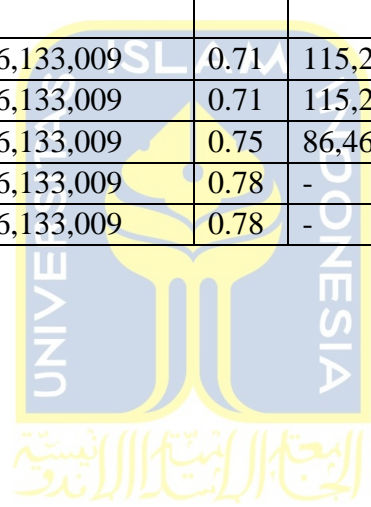
	2019	3	470,830,500	587,152,700	0.80	-	587,152,700	0.000000	1	3	0.33
	2020	3	470,830,500	587,152,700	0.80	-	587,152,700	0.000000	1	3	0.33
17	IKP										
	2016	3	442,211,242	33,600,000,000	0.01	-	33,600,000,000	0.000000	1	3	0.33
	2017	3	6,426,109,040	33,600,000,000	0.19	-	33,600,000,000	0.000000	1	3	0.33
	2018	3	6,550,932,040	33,600,000,000	0.19	-	33,600,000,000	0.000000	1	3	0.33
	2019	3	6,007,442,040	33,600,000,000	0.18	-	33,600,000,000	0.000000	1	3	0.33
	2020	3	6,256,911,440	33,600,000,000	0.19	-	33,600,000,000	0.000000	1	3	0.33
18	IKAI										
	2016	2	612,745,986	791,383,786	0.77	13,000,000	791,383,786	0.016427	1	2	0.50
	2017	4	640,295,986	791,383,786	0.81	13,000,000	791,383,786	0.016427	0	2	0.00
	2018	3	5,769,448,266	12,096,181,261	0.48	-	12,096,181,261	0.000000	1	3	0.33
	2019	3	5,682,671,516	13,305,799,387	0.43	-	13,305,799,387	0.000000	1	3	0.33
	2020	3	3,039,545,810	13,305,799,387	0.23	-	13,305,799,387	0.000000	1	3	0.33
19	MAMI										
	2016	3	1,719,575,330	3,313,240,330	0.52	-	3,313,240,330	0.000000	3	4	0.75
	2017	3	426,956,212	4,193,240,330	0.10	244,500,000	4,193,240,330	0.058308	3	4	0.75
	2018	3	919,272,330	5,133,240,122	0.18	-	5,133,240,122	0.000000	2	3	0.67
	2019	3	5,233,952,746	12,305,116,331	0.43	1,130,000,000	12,305,116,331	0.091832	2	3	0.67
	2020	3	4,011,266,078	12,305,116,331	0.33	154,664,400	12,305,116,331	0.012569	2	3	0.67
20	MDIA										
	2016	3	3,741,464,040	3,921,553,840	0.95	12,500	3,921,553,840	0.000003	1	3	0.33
	2017	3	37,402,332,800	39,215,538,400	0.95	125,000	39,215,538,400	0.000003	2	5	0.40
	2018	3	35,293,863,400	39,215,538,400	0.90	125,000	39,215,538,400	0.000003	2	5	0.40
	2019	3	35,293,863,400	39,215,538,400	0.90	125,000	39,215,538,400	0.000003	2	5	0.40
	2020	3	35,293,863,400	39,215,538,400	0.90	125,000	39,215,538,400	0.000003	2	3	0.67

21	MIRA										
	2016	3	1,685,971,681	3,961,452,039	0.43	350,000	3,961,452,039	0.000088	1	3	0.33
	2017	3	1,685,971,681	3,961,452,039	0.43	350,000	3,961,452,039	0.000088	1	3	0.33
	2018	3	1,650,971,681	3,961,452,039	0.42	540,306,928	3,961,452,039	0.136391	1	3	0.33
	2019	3	1,918,768,609	3,961,452,039	0.48	467,796,928	3,961,452,039	0.118087	1	3	0.33
	2020	3	1,957,513,181	3,961,452,039	0.49	-	3,961,452,039	0.000000	1	3	0.33
22	MPPA										
	2016	3	4,104,338,108	5,377,962,800	0.76	-	5,377,962,800	0.000000	3	7	0.43
	2017	3	4,104,338,108	5,377,962,800	0.76	32,700	5,377,962,800	0.000006	3	7	0.43
	2018	3	6,258,242,353	7,529,147,920	0.83	410,000	7,529,147,920	0.000054	4	9	0.44
	2019	3	6,258,242,353	7,529,147,920	0.83	-	7,529,147,920	0.000000	3	9	0.33
	2020	3	6,258,242,353	7,529,147,920	0.83	-	7,529,147,920	0.000000	1	5	0.20
23	MTFN										
	2016	3	16,407,682,850	31,842,082,852	0.52	-	31,842,082,852	0.000000	1	2	0.50
	2017	3	12,624,500,000	31,842,082,852	0.40	-	31,842,082,852	0.000000	1	2	0.50
	2018	3	14,265,609,500	31,842,082,852	0.45	-	31,842,082,852	0.000000	1	2	0.50
	2019	3	14,265,609,500	31,842,082,852	0.45	-	31,842,082,852	0.000000	1	2	0.50
	2020	3	12,624,500,000	31,842,082,852	0.40	-	31,842,082,852	0.000000	1	2	0.50
24	MYTX										
	2016	3	1,169,275,394	1,466,666,577	0.80	-	1,466,666,577	0.000000	1	4	0.25
	2017	2	1,169,360,540	1,466,666,577	0.80	-	1,466,666,577	0.000000	1	4	0.25
	2018	3	1,169,360,540	1,466,666,577	0.80	-	1,466,666,577	0.000000	1	3	0.33
	2019	3	7,050,418,216	7,747,281,949	0.91	-	7,747,281,949	0.000000	1	3	0.33
	2020	3	7,357,778,756	7,747,281,949	0.95	-	7,747,281,949	0.000000	1	3	0.33
25	PICO										
	2016	2	534,338,000	568,375,000	0.94	465,000	568,375,000	0.000818	1	3	0.33

	2017	3	534,338,000	568,375,000	0.94	465,000	568,375,000	0.000818	1	3	0.33
	2018	3	534,338,000	568,375,000	0.94	465,000	568,375,000	0.000818	1	3	0.33
	2019	3	434,017,801	568,375,000	0.76	222,500	568,375,000	0.000391	1	3	0.33
	2020	3	370,637,553	568,375,000	0.65	30,731,710	568,375,000	0.054069	1	3	0.33
26	PSKT										
	2016	3	1,294,433,427	1,362,761,027	0.95	60,036,400	1,362,761,027	0.044055	1	6	0.17
	2017	3	9,832,546,326	10,351,231,636	0.95	196,354,000	10,351,231,636	0.018969	2	4	0.50
	2018	3	8,645,581,676	10,351,231,636	0.84	-	10,351,231,636	0.000000	2	4	0.50
	2019	3	8,645,581,676	10,351,231,636	0.84	-	10,351,231,636	0.000000	2	4	0.50
	2020	3	7,916,933,030	10,351,231,636	0.76	648,648,646	10,351,231,636	0.062664	2	3	0.67
27	SMRU										
	2016	3	6,123,730,065	12,499,385,782	0.49	-	12,499,385,782	0.000000	1	2	0.50
	2017	3	6,262,578,065	12,499,385,782	0.50	-	12,499,385,782	0.000000	1	2	0.50
	2018	3	7,364,018,419	12,499,385,782	0.59	-	12,499,385,782	0.000000	1	2	0.50
	2019	3	7,364,018,419	12,499,385,782	0.59	-	12,499,385,782	0.000000	1	2	0.50
	2020	3	7,551,378,419	12,499,385,782	0.60	-	12,499,385,782	0.000000	1	2	0.50
28	SSTM										
	2016	3	480,000,000	1,170,909,181	0.41	428,542,765	1,170,909,181	0.365991	2	5	0.40
	2017	3	480,000,000	1,170,909,181	0.41	428,542,765	1,170,909,181	0.365991	2	5	0.40
	2018	3	480,000,000	1,170,909,181	0.41	428,542,765	1,170,909,181	0.365991	2	5	0.40
	2019	3	480,000,000	1,170,909,181	0.41	436,293,265	1,170,909,181	0.372611	2	4	0.50
	2020	3	480,000,000	1,170,909,181	0.41	414,511,265	1,170,909,181	0.354008	2	4	0.50
29	TAXI										
	2016	3	1,094,310,000	2,145,600,000	0.51	-	2,145,600,000	0.000000	1	4	0.25
	2017	3	1,094,310,000	2,145,600,000	0.51	-	2,145,600,000	0.000000	1	3	0.33
	2018	3	1,094,320,000	2,145,600,000	0.51	175,000	2,145,600,000	0.000082	1	3	0.33

	2019	3	3,157,710,000	6,145,600,000	0.51	175,000	6,145,600,000	0.000028	1	3	0.33
	2020	3	3,045,210,000	6,145,600,000	0.50	-	6,145,600,000	0.000000	1	2	0.50
30	TELE										
	2016	3	5,483,341,247	7,182,115,317	0.76	-	7,182,115,317	0.000000	2	5	0.40
	2017	3	5,483,341,247	7,310,929,389	0.75	-	7,310,929,389	0.000000	2	5	0.40
	2018	3	6,040,351,747	7,310,929,389	0.83	-	7,310,929,389	0.000000	2	5	0.40
	2019	3	5,483,341,247	7,310,929,389	0.75	-	7,310,929,389	0.000000	2	5	0.40
	2020	3	5,483,341,247	7,310,929,389	0.75	-	7,310,929,389	0.000000	2	5	0.40
31	TIRA										
	2016	3	529,067,000	588,000,000	0.90	70,000	588,000,000	0.000119	1	3	0.33
	2017	3	529,067,000	588,000,000	0.90	70,000	588,000,000	0.000119	1	3	0.33
	2018	3	529,067,000	588,000,000	0.90	70,000	588,000,000	0.000119	1	3	0.33
	2019	3	529,067,000	588,000,000	0.90	70,000	588,000,000	0.000119	1	3	0.33
	2020	3	529,067,000	588,000,000	0.90	70,000	588,000,000	0.000119	1	3	0.33
32	TRAM										
	2016	3	2,925,709,684	9,731,641,746	0.30	-	9,731,641,746	0.000000	1	3	0.33
	2017	3	27,312,389,147	49,631,372,904	0.55	-	49,631,372,904	0.000000	1	3	0.33
	2018	3	23,996,169,747	49,633,692,740	0.48	-	49,633,692,740	0.000000	1	3	0.33
	2019	4	54,635,465,983	62,322,456,902	0.88	-	62,322,456,902	0.000000	2	3	0.67
	2020	4	62,979,568,915	71,007,759,834	0.89	-	71,007,759,834	0.000000	2	6	0.33
33	TRIO										
	2016	3	4,565,673,570	4,761,500,000	0.96	-	4,761,500,000	0.000000	2	5	0.40
	2017	3	23,846,151,969	26,007,494,645	0.92	-	26,007,494,645	0.000000	1	2	0.50
	2018	3	24,213,681,685	26,007,494,645	0.93	-	26,007,494,645	0.000000	1	2	0.50
	2019	3	24,212,444,985	26,007,494,645	0.93	-	26,007,494,645	0.000000	1	2	0.50
	2020	1	24,212,444,985	26,007,494,645	0.93	-	26,007,494,645	0.000000	1	2	0.50

34	YPAS										
	2016	3	597,650,500	668,000,089	0.89	2,349,500	668,000,089	0.003517	1	3	0.33
	2017	3	597,650,500	668,000,089	0.89	2,349,500	668,000,089	0.003517	1	3	0.33
	2018	3	597,650,500	668,000,089	0.89	2,349,500	668,000,089	0.003517	1	3	0.33
	2019	3	597,650,500	668,000,089	0.89	2,349,500	668,000,089	0.003517	1	3	0.33
	2020	3	597,650,500	668,000,089	0.89	2,349,500	668,000,089	0.003517	1	3	0.33
35	ZBRA										
	2016	3	611,819,530	856,133,009	0.71	115,288,200	856,133,009	0.134662	1	2	0.50
	2017	3	610,652,230	856,133,009	0.71	115,288,200	856,133,009	0.134662	1	2	0.50
	2018	3	639,474,280	856,133,009	0.75	86,466,150	856,133,009	0.100996	1	2	0.50
	2019	3	670,876,980	856,133,009	0.78	-	856,133,009	0.000000	1	2	0.50
	2020	3	665,856,434	856,133,009	0.78	-	856,133,009	0.000000	1	2	0.50



Lampiran 6. Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan & Variabel Dependen Opini audit going concern

No	Kode Perusahaan/ Tahun	Ukuran Perusahaan		Opini Audit Going Concern
		Total Asset	UP	OGC
1	ABBA			
	2016	427,808,472,537	26.782	1
	2017	428,225,997,056	26.783	1
	2018	518,345,276,089	26.974	1
	2019	412,910,587,469	26.746	1
	2020	221,649,284,169	26.124	1
2	AISA			
	2016	9,254,539	16.041	0
	2017	1,981,940	14.500	1
	2018	1,816,406	14.412	1
	2019	1,868,966	14.441	1
	2020	2,011,557	14.514	0
3	APEX			
	2016	682,374,240	20.341	0
	2017	577,634,595	20.174	1
	2018	514,675,498	20.059	1
	2019	500,726,249	20.032	1
	2020	336,261,513	19.633	1
4	ARII			
	2016	330,115	12.707	1
	2017	327,055	12.698	1
	2018	350,065	12.766	1
	2019	363,952	12.805	1
	2020	360,802	12.796	1
5	ARTI			
	2016	2,616,795,546,996	28.593	0
	2017	2,506,049,820,550	28.550	0
	2018	2,722,592,932,406	28.633	0
	2019	1,785,484,025,749	28.211	1
	2020	852,964,580,558	27.472	1
6	BHIT			

	2016	55,292,949	17.828	1
	2017	56,523,811	17.850	1
	2018	56,421,973	17.848	0
	2019	57,613,499	17.869	0
	2020	59,484,422	17.901	0
7	BNBR			
	2016	6,558,438	15.696	1
	2017	6,604,885	15.703	1
	2018	14,335,108	16.478	1
	2019	14,364,538	16.480	1
	2020	13,991,786	16.454	1
8	BRAU			
	2016	1,064,083	13.878	1
	2017	1,209,481	14.006	1
	2018	1,329,433	14.100	1
	2019	1,173,886	13.976	1
	2020	1,028,618	13.844	1
9	BRMS			
	2016	1,075,595,267	20.796	1
	2017	866,620,848	20.580	1
	2018	690,758,183	20.353	1
	2019	622,149,400	20.249	1
	2020	588,143,372	20.192	1
10	CMPP			
	2016	3,504,893,924,861	28.885	1
	2017	3,091,133,957,757	28.760	0
	2018	2,845,045,212,353	28.677	0
	2019	2,613,070,074,932	28.592	1
	2020	6,080,516,085,752	29.436	1
11	DPUM			
	2016	1,686,051,817,768	28.153	0
	2017	2,079,476,367,995	28.363	0
	2018	2,106,989,925,386	28.376	1
	2019	1,820,802,086,894	28.230	1
	2020	1,642,773,348,496	28.127	1
12	ELTY			
	2016	14,176,697,750,344	30.283	1
	2017	14,082,517,542,900	30.276	1

	2018	13,606,180,006,238	30.242	1
	2019	12,329,520,357,728	30.143	1
	2020	11,823,436,000,000	30.101	1
13	ENRG			
	2016	1,061,976,819	20.783	1
	2017	756,601,756	20.444	1
	2018	731,445,655	20.411	1
	2019	679,369,772	20.337	1
	2020	844,618,008	20.554	1
14	GLOB			
	2016	74,599,266,089	25.035	1
	2017	60,812,090,345	24.831	1
	2018	37,180,128,513	24.339	1
	2019	8,278,414,392	22.837	1
	2020	10,616,363,611	23.086	1
15	IATA			
	2016	94,297,475	18.362	1
	2017	77,755,290	18.169	1
	2018	68,442,839	18.042	1
	2019	61,101,287	17.928	1
	2020	53,890,353	17.802	1
16	ICTSI			
	2016	24,591,455	17.018	1
	2017	25,422,233	17.051	1
	2018	24,936,424	17.032	1
	2019	20,918,107	16.856	1
	2020	20,848,323	16.853	1
17	IHKP			
	2016	364,933,257,765	26.623	1
	2017	313,924,526,593	26.472	1
	2018	298,090,648,072	26.421	1
	2019	384,481,206,140	26.675	1
	2020	343,139,482,249	26.561	1
18	IKAI			
	2016	265,028,561	19.395	1
	2017	229,825,182	19.253	1
	2018	1,337,016,109	21.014	1
	2019	1,357,533,090	21.029	1

	2020	1,285,201,213	20.974	1
19	MAMI			
	2016	829,216,584,975	27.444	0
	2017	883,810,096,621	27.508	0
	2018	994,892,026,750	27.626	1
	2019	1,761,230,920,632	28.197	1
	2020	1,785,791,829,567	28.211	1
20	MDIA			
	2016	2,973,235,205	21.813	0
	2017	5,149,249,808	22.362	0
	2018	5,448,724,203	22.419	1
	2019	6,062,090,459	22.525	1
	2020	6,594,597,223	22.610	1
21	MIRA			
	2016	400,014,977,533	26.715	1
	2017	373,572,552,145	26.646	1
	2018	320,777,602,224	26.494	1
	2019	351,483,053,912	26.585	1
	2020	317,031,964,534	26.482	1
22	MPPA			
	2016	6,701,734,000,000	29.533	0
	2017	5,427,059,000,000	29.322	0
	2018	4,808,545,000,000	29.201	0
	2019	3,820,809,000,000	28.971	1
	2020	4,510,511,000,000	29.137	0
23	MTFN			
	2016	308,063,941,040	26.454	1
	2017	771,042,697,125	27.371	1
	2018	1,126,221,625,219	27.750	1
	2019	815,864,709,200	27.428	1
	2020	724,610,168,897	27.309	1
24	MYTX			
	2016	1,619,757,000	21.206	1
	2017	3,458,737,000	21.964	1
	2018	3,747,570,000	22.044	1
	2019	3,686,259,000	22.028	1
	2020	3,884,567,000	22.080	1
25	PICO			

	2016	638,566,761,462	27.182	0
	2017	720,238,957,745	27.303	0
	2018	852,932,442,585	27.472	0
	2019	1,127,616,056,633	27.751	1
	2020	1,092,811,641,343	27.720	1
26	PSKT			
	2016	628,196,929,018	27.166	1
	2017	485,983,039,090	26.909	1
	2018	470,089,120,703	26.876	1
	2019	464,540,146,023	26.864	1
	2020	436,430,544,368	26.802	1
27	SMRU			
	2016	2,424,192,593,291	28.517	0
	2017	2,030,778,881,089	28.339	0
	2018	1,906,385,648,248	28.276	0
	2019	1,675,570,667,301	28.147	1
	2020	1,288,617,641,905	27.885	1
28	SSTM			
	2016	649,654,335,962	27.200	1
	2017	605,643,301,307	27.130	1
	2018	562,174,180,897	27.055	1
	2019	514,765,731,890	26.967	1
	2020	482,065,294,095	26.901	1
29	TAXI			
	2016	2,557,262,840	21.662	0
	2017	2,010,013,010	21.421	1
	2018	1,269,024,960	20.962	1
	2019	479,265,331	19.988	1
	2020	243,302,339	19.310	1
30	TELE			
	2016	8,215,481	15.922	0
	2017	8,749,797	15.985	0
	2018	8,339,085	15.936	0
	2019	2,956,614	14.900	1
	2020	325,450	12.693	1
31	TIRA			
	2016	329,673,729,905	26.521	0
	2017	341,749,270,708	26.557	0

	2018	343,587,680,811	26.563	0
	2019	340,072,628,309	26.552	1
	2020	344,961,267,102	26.567	1
32	TRAM			
	2016	4,223,326,284	22.164	1
	2017	11,321,558,951	23.150	0
	2018	8,235,160,500	22.832	1
	2019	622,149,400	20.249	1
	2020	588,143,372	20.192	0
33	TRIO			
	2016	430,032,185,417	26.787	1
	2017	266,119,940,193	26.307	1
	2018	193,663,107,384	25.989	1
	2019	136,433,406,842	25.639	1
	2020	111,295,495,695	25.435	1
34	YPAS			
	2016	280,257,664,992	26.359	0
	2017	303,542,864,533	26.439	0
	2018	330,955,269,476	26.525	1
	2019	278,236,534,771	26.352	0
	2020	275,782,172,710	26.343	1
35	ZBRA			
	2016	10,579,213,425	23.082	1
	2017	5,445,490,151	22.418	1
	2018	5,224,504,957	22.377	1
	2019	5,577,552,029	22.442	1
	2020	6,686,188,529	22.623	1

Lampiran 7. Perhitungan Variabel Moderasi

No	P*UK	L*UK	S*UK	KA*UK	KI*UK	KM*UK	DKI*UK
1	-2.652	36.014	4.720	80.346	18.894	0.000	8.927
2	-2.314	24.041	4.369	80.349	15.007	0.389	8.928
3	-1.882	18.794	3.406	80.922	17.084	0.118	8.991
4	-2.869	21.156	4.115	80.239	16.940	0.117	8.915
5	-6.875	7.123	2.064	78.373	17.786	0.003	8.708
6	1.247	38.105	3.676	64.162	10.112	0.000	6.416
7	-38.375	3.075	8.560	57.998	9.045	0.000	5.800
8	-0.980	2.196	9.463	0.000	5.519	0.001	7.206
9	8.768	5.940	7.395	0.000	5.566	0.001	7.220
10	8.694	11.798	0.694	43.543	9.498	0.000	4.838
11	-0.584	46.974	9.566	61.023	17.080	0.000	13.561
12	-3.581	4.527	11.011	60.523	16.558	0.217	6.725
13	-4.046	3.484	12.312	60.177	16.626	0.216	6.686
14	0.814	72.724	5.195	60.095	16.822	0.215	6.677
15	2.599	162.614	7.554	58.900	17.077	0.211	6.544
16	-0.981	2.149	3.571	38.122	10.097	2.610	4.236
17	-0.649	2.759	3.892	38.094	10.090	2.608	5.079
18	-1.049	2.990	3.922	38.298	9.393	3.373	5.106
19	-0.200	3.083	3.569	38.414	10.087	2.718	5.122
20	-0.582	2.663	3.547	38.388	10.066	2.730	6.398
21	0.101	90.322	7.007	57.186	18.708	0.000	14.296
22	0.327	192.419	7.788	85.649	12.770	0.093	14.275
23	0.345	102.194	7.765	85.898	12.807	0.093	14.316
24	-15.596	33.469	11.452	84.632	12.618	0.092	14.105
25	-30.829	0.552	0.161	82.416	11.657	0.089	13.736
26	0.273	19.269	3.103	53.484	9.870	0.925	5.943
27	0.166	19.076	3.812	53.551	10.096	0.885	5.950
28	0.299	19.941	3.811	53.545	10.774	0.822	5.949
29	0.648	19.445	3.065	53.608	9.052	0.622	5.956
30	0.459	18.728	2.648	53.704	8.312	0.574	7.160
31	-8.763	4.207	12.690	62.785	6.991	0.000	5.232
32	-2.851	3.500	10.104	62.813	5.064	0.000	5.234
33	-1.437	16.042	2.624	49.435	9.211	0.000	5.493
34	0.990	16.694	2.445	49.441	9.938	0.067	8.240
35	-1.094	14.714	2.480	49.362	8.958	0.043	10.969

No	P*UK	L*UK	S*UK	KA*UK	KI*UK	KM*UK	DKI*UK
36	0.801	5.631	0.015	41.633	11.760	0.000	6.939
37	0.342	6.975	0.000	42.017	11.197	0.000	7.003
38	-0.040	7.697	8.484	42.301	11.272	0.000	7.050
39	-0.270	7.510	9.523	41.927	11.173	0.000	6.988
40	-2.184	15.138	10.765	41.531	11.067	0.000	6.922
41	-8.894	0.304	5.439	83.185	19.661	0.000	6.932
42	-5.879	42.806	3.652	82.320	16.614	0.000	6.860
43	-3.048	13.651	1.595	81.413	16.252	0.000	13.569
44	0.041	6.755	1.757	80.995	17.751	0.000	13.499
45	0.139	14.139	0.000	80.770	17.910	0.000	6.731
46	-0.173	8.531	4.424	86.656	22.022	0.000	14.443
47	-4.773	7.504	3.005	86.279	28.003	0.000	14.380
48	-9.142	4.699	3.794	86.030	28.364	0.000	9.559
49	-1.722	13.474	2.952	85.775	28.137	0.000	9.531
50	-13.335	1.025	1.241	88.308	28.968	0.000	9.812
51	1.519	82.383	12.031	84.460	14.210	0.031	9.384
52	1.440	50.885	8.430	85.089	14.316	0.013	9.454
53	0.114	48.270	7.954	85.129	14.323	0.013	9.459
54	-5.191	135.274	9.799	84.691	20.550	0.013	9.410
55	-2.498	131.889	10.715	84.382	20.475	0.013	9.376
56	-1.169	31.831	4.127	90.848	5.861	0.000	10.094
57	-0.580	28.859	3.963	90.828	3.559	0.000	10.092
58	6.061	60.342	3.623	90.725	3.555	0.000	10.081
59	-2.002	50.086	3.741	90.429	1.543	0.000	10.048
60	-0.831	32.787	3.554	90.303	1.541	0.000	10.034
61	-8.645	13.039	7.307	62.350	1.415	0.001	10.392
62	0.399	9.621	9.963	61.333	2.992	0.000	10.222
63	-0.241	6.918	7.125	61.232	8.934	0.000	8.164
64	0.734	7.140	5.162	61.010	8.902	0.000	12.202
65	1.426	7.578	2.856	61.663	8.207	0.000	12.333
66	-39.650	3.978	166.107	75.106	22.453	0.000	8.345
67	-5.990	3.264	18.357	74.493	22.270	0.000	8.277
68	-13.999	2.085	34.422	73.017	21.829	0.000	12.170
69	-109.587	0.487	21.893	22.837	20.482	0.000	11.418
70	-110.049	0.507	210.051	23.086	20.705	0.000	11.543
71	-2.141	8.193	3.660	55.086	13.906	0.015	6.121
72	-1.581	7.918	3.223	36.338	5.046	0.014	6.056

No	P*UK	L*UK	S*UK	KA*UK	KI*UK	KM*UK	DKI*UK
73	-1.910	7.656	3.002	36.083	5.011	0.013	6.014
74	-1.459	4.409	1.968	53.784	4.645	0.012	5.976
75	-2.118	3.772	5.794	35.605	4.441	0.025	8.901
76	1.623	1.235	0.000	51.054	13.646	0.000	5.673
77	1.628	1.718	0.000	51.153	13.673	0.000	5.684
78	0.497	1.824	0.000	51.096	13.658	0.000	5.677
79	-0.451	1.041	0.000	50.568	13.517	0.000	5.619
80	0.056	1.492	0.000	50.558	13.514	0.000	5.618
81	-2.011	18.051	5.802	79.869	0.350	0.000	8.874
82	-1.097	21.689	1.875	79.417	5.063	0.000	8.824
83	-1.336	25.106	1.928	79.262	5.151	0.000	8.807
84	5.935	144.345	1.568	80.025	4.769	0.000	8.892
85	-3.214	261.987	1.711	79.684	4.946	0.000	8.854
86	-10.638	3.900	9.714	38.791	15.017	0.319	9.698
87	-3.651	0.649	9.574	77.011	15.577	0.316	0.000
88	1.120	9.854	5.405	63.041	10.023	0.000	7.005
89	-1.111	16.557	4.895	63.087	8.981	0.000	7.010
90	-1.225	10.064	4.830	62.923	4.791	0.000	6.991
91	0.637	28.935	4.861	82.331	14.243	0.000	20.583
92	0.677	31.301	4.028	82.523	2.801	1.604	20.631
93	0.109	42.347	6.875	82.878	4.947	0.000	18.417
94	0.002	56.885	4.908	84.591	11.994	2.589	18.798
95	-0.993	42.175	4.943	84.633	9.196	0.355	18.807
96	4.767	82.919	0.000	65.439	20.811	0.000	7.271
97	2.404	114.972	6.963	67.086	21.328	0.000	8.945
98	-0.563	58.088	6.698	67.256	20.177	0.000	8.967
99	0.256	35.094	5.821	67.576	20.273	0.000	9.010
100	0.344	34.272	5.463	67.829	20.348	0.000	15.073
101	-2.567	71.527	6.302	80.144	11.370	0.002	8.905
102	-1.430	64.577	5.858	79.939	11.341	0.002	8.882
103	0.049	124.275	4.293	79.482	11.042	3.614	8.831
104	-0.244	42.212	4.728	79.756	12.877	3.139	8.862
105	-1.522	31.016	4.618	79.447	13.086	0.000	8.827
106	0.170	36.342	3.305	88.600	22.539	0.000	12.657
107	-6.718	18.805	8.050	87.967	22.378	0.000	12.567
108	-5.455	25.008	6.984	87.604	24.272	0.002	12.978
109	-4.191	21.068	6.824	86.914	24.081	0.000	9.657

No	P*UK	L*UK	S*UK	KA*UK	KI*UK	KM*UK	DKI*UK
110	-2.618	16.190	6.202	87.412	24.219	0.000	5.827
111	-104.048	42.171	8.595	79.361	13.631	0.000	13.227
112	0.509	36.556	6.663	82.113	10.852	0.000	13.686
113	0.341	28.678	1.855	83.250	12.432	0.000	13.875
114	0.403	29.369	2.618	82.283	12.288	0.000	13.714
115	-1.045	28.396	2.778	81.927	10.827	0.000	13.654
116	-4.667	8.937	21.024	63.617	16.906	0.000	5.301
117	-1.819	10.216	9.541	43.928	17.512	0.000	5.491
118	-1.001	9.443	10.535	66.133	17.576	0.000	7.348
119	-1.440	9.734	10.208	66.084	20.046	0.000	7.343
120	-0.653	8.401	9.705	66.241	20.970	0.000	7.360
121	0.585	36.402	11.322	54.365	25.555	0.022	9.061
122	0.638	41.105	11.503	81.909	25.668	0.022	9.101
123	0.507	33.988	9.396	82.416	25.827	0.022	9.157
124	0.184	20.151	11.699	83.253	21.191	0.011	9.250
125	-1.634	16.695	12.701	83.159	18.076	1.499	9.240
126	-2.306	13.997	4.141	81.498	25.804	1.197	4.528
127	-1.844	53.895	0.942	80.728	25.561	0.510	13.455
128	-1.153	34.637	1.720	80.629	22.448	0.000	13.438
129	-0.825	51.948	1.358	80.593	22.438	0.000	13.432
130	-1.782	11.715	1.309	80.406	20.499	1.680	17.868
131	-0.198	46.000	1.308	85.550	13.971	0.000	14.258
132	0.456	31.368	1.646	85.018	14.199	0.000	14.170
133	-1.032	65.697	2.666	84.829	16.659	0.000	14.138
134	-3.146	32.130	2.326	84.442	16.583	0.000	14.074
135	-6.971	13.216	3.150	83.654	16.846	0.000	13.942
136	-0.660	31.948	10.552	81.599	11.150	9.955	10.880
137	-1.062	46.333	10.121	81.389	11.121	9.929	10.852
138	0.054	60.332	9.333	81.165	11.091	9.902	10.822
139	-0.852	42.766	8.388	80.901	11.055	10.048	13.483
140	-0.857	40.179	7.003	80.704	11.028	9.523	13.451
141	-1.565	88.315	4.596	64.987	11.048	0.000	5.416
142	-5.245	18.129	4.802	64.264	10.925	0.000	7.140
143	-13.822	6.527	26.313	62.885	10.691	0.002	6.987
144	-11.514	5.814	30.713	59.963	10.270	0.001	6.663
145	-4.224	5.306	50.055	57.929	9.568	0.000	9.655
146	0.909	95.356	8.135	47.765	12.156	0.000	6.369

No	P*UK	L*UK	S*UK	KA*UK	KI*UK	KM*UK	DKI*UK
147	0.764	62.081	8.718	47.954	11.989	0.000	6.394
148	0.849	82.688	7.178	47.809	13.167	0.000	6.375
149	-28.078	4.684	20.134	44.699	11.175	0.000	5.960
150	-100.114	0.597	15.525	38.079	9.520	0.000	5.077
151	0.089	35.741	5.787	79.564	23.863	0.003	8.840
152	-0.837	35.858	6.035	79.672	23.896	0.003	8.852
153	-0.031	37.876	6.570	79.688	23.900	0.003	8.854
154	0.098	39.154	6.356	79.657	23.891	0.003	8.851
155	0.182	36.163	7.256	79.700	23.904	0.003	8.856
156	-0.104	2.538	5.182	66.492	6.663	0.000	7.388
157	0.008	54.479	7.863	69.450	12.740	0.000	7.717
158	0.633	17.636	1.921	68.495	11.038	0.000	7.611
159	0.041	6.755	1.757	80.995	17.751	0.000	13.499
160	0.139	14.139	0.000	80.770	17.910	0.000	6.731
161	-31.456	1.001	8.025	80.361	25.685	0.000	10.715
162	-18.776	6.838	29.302	78.922	24.121	0.000	13.154
163	-2.293	4.023	39.182	77.968	24.197	0.000	12.995
164	-20.244	2.930	46.337	76.917	23.869	0.000	12.820
165	-63.213	1.836	33.970	25.435	23.680	0.000	12.718
166	-1.028	25.664	10.719	79.077	23.583	0.093	8.786
167	-1.263	23.656	12.680	79.316	23.654	0.093	8.813
168	-0.725	27.318	12.623	79.576	23.732	0.093	8.842
169	0.330	41.016	6.872	79.055	23.577	0.093	8.784
170	0.796	46.083	7.174	79.029	23.569	0.093	8.781
171	-27.582	5.138	5.528	69.246	16.495	3.108	11.541
172	1.546	2.677	5.893	67.254	15.990	3.019	11.209
173	-2.015	2.120	8.656	67.130	16.714	2.260	11.188
174	-4.001	1.763	14.900	67.326	17.586	0.000	11.221
175	-5.510	1.856	12.701	67.870	17.595	0.000	11.312

Lampiran 8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	172	-7.887	.607	-.25930	.908337
Likuiditas	172	.015	9.863	1.18341	1.420229
Solvabilitas	172	.000	2.592	.33100	.357022
Komite Audit	172	0	4	2.96	.534
Kepemilikan Institusional	172	.013	.989	.64379	.246643
Kepemilikan Manajemen	172	.000	.373	.02433	.073201
Dewan Komisaris Independen	172	.000	.750	.40665	.108659
Valid N (listwise)	172				

Statistics

Opini Audit Going Concern

N	Valid	172
	Missing	0

Opini Audit Going Concern

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Opini Audit Non-Going Concern	37	21.5	21.5	21.5
Opini Audit Going Concern	135	78.5	78.5	100.0
Total	172	100.0	100.0	

Lampiran 9. Hasil Pengujian Analisis regresi logistik

Tabel 1. Hasil uji hosmer and lemeshow test (Uji kelayakan model regresi)

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.963	8	.153

Tabel 2 dan 3. Uji model fit (block = 0) (Block = 1)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0			
1	179.823	1.140	
2	179.107	1.288	
3	179.106	1.294	
4	179.106	1.294	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 179.106

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	1	135.241	.589	.698	-1.729	.177	-1.114	5.113
	2	118.373	.124	1.650	-2.840	1.623	-2.676	10.465
	3	108.252	-.415	2.946	-3.579	7.366	-5.195	16.414
	4	98.290	.129	-2.271	-4.225	14.663	-8.053	22.977
	5	92.894	1.529	-11.314	-5.200	17.468	-9.830	29.466
	6	90.060	2.863	-27.798	-5.625	18.547	-11.897	34.776
	7	87.181	3.814	-72.364	-4.972	14.083	-14.611	39.008
	8	86.782	4.697	-85.118	-5.583	15.671	-16.772	44.475
	9	86.771	4.890	-87.712	-5.707	15.800	-17.197	45.607
	10	86.771	4.897	-87.795	-5.711	15.800	-17.211	45.646
	11	86.771	4.897	-87.795	-5.711	15.800	-17.211	45.646



Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		Coefficients						
		X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
Step 1	1	-8.398	8.153	-.049	.055	-.005	.069	-.265
	2	-16.870	17.384	-.119	.095	-.066	.150	-.507
	3	-30.199	29.685	-.222	.122	-.299	.260	-.751
	4	-53.871	40.823	-.094	.146	-.592	.364	-1.004
	5	-83.647	47.174	.167	.182	-.701	.412	-1.249
	6	-102.260	54.730	.717	.197	-.746	.474	-1.451
	7	-118.347	68.745	2.281	.172	-.590	.566	-1.612
	8	-134.191	79.521	2.695	.194	-.661	.639	-1.821
	9	-137.150	81.689	2.780	.198	-.668	.654	-1.865
	10	-137.244	81.756	2.783	.198	-.668	.654	-1.866
	11	-137.244	81.756	2.783	.198	-.668	.654	-1.866

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		Coefficients	
		X13	X14
Step 1	1	.433	-.346
	2	.888	-.729
	3	1.633	-1.218
	4	2.933	-1.649
	5	4.415	-1.881
	6	5.304	-2.165
	7	6.097	-2.683
	8	6.722	-3.091
	9	6.826	-3.172
	10	6.829	-3.174
	11	6.829	-3.174

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 179.106

d. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	86.771 ^a	.415	.642

a. Estimation terminated at iteration number 11 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 5. Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		OGC		Percentage Correct	
		Opini Audit Non Going Concern	Opini Audit Going Concern		
Step 1	OGC	Opini Audit Non-GoingConcern	21	16	56.8
		Opini Audit Going Concern	9	126	93.3
Overall Percentage					85.5

a. The cut value is .500

Tabel 6. Hasil Uji Wald

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a X1	-24.340	15.842	2.361	1	.124	.000
X2	-2.262	1.067	4.492	1	.034	.104
X3	4.205	9.110	.213	1	.644	67.017
X4	-6.835	2.554	7.164	1	.007	.001
X5	-21.175	8.509	6.192	1	.013	1570315842.593
X6	-42.981	33.251	1.671	1	.196	.000
X7	26.792	14.962	3.206	1	.073	432041104633.356
X8	.642	.585	1.203	1	.273	1.900
X9	.076	.042	3.308	1	.069	1.079
X10	-.156	.351	.198	1	.656	.855
X11	.277	.105	6.940	1	.008	1.320
X12	-.931	.333	7.810	1	.005	.394
X13	2.387	1.620	2.172	1	.141	10.879
X14	-1.175	.583	4.064	1	.044	.309
Constant	3.315	3.280	1.021	1	.312	27.511

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12, X13, X14